

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PEKERJA
PABRIK KELAPA SAWIT (PKS) DI PTPN IV
KEBUN BAH JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

AJENG PANGESTU

NIM : 0801162052

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PEKERJA
PABRIK KELAPA SAWIT (PKS) DI PTPN IV
KEBUN BAH JAMBI**

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Kesehatan Masyarakat (S.K.M)



OLEH :

AJENG PANGESTU

NIM : 0801162052

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PEKERJA
PABRIK KELAPA SAWIT (PKS) DI PTPN IV
KEBUN BAH JAMBI**

AJENG PANGESTU

0801162052

ABSTRAK

Salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja yaitu faktor manusia. Yang dimana kecelakaan kerja lebih sering terjadi disebabkan oleh tindakan tidak aman seseorang. Tindakan tidak aman atau disebut juga dengan (*unsafe action*) merupakan tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang nantinya akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Tindakan seseorang di dasari oleh karakteristik, pengetahuan serta sikap yang dimiliki. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan, dan sikap dengan tindakan tidak aman pekerja pabrik pengolahan kelapa sawit. Jenis penelitian ini kuantitatif yaitu dengan survei analitik. Menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*P-value 0.000*), Namun tidak terdapat hubungan antara umur (*P-value 1.000*), tingkat pendidikan (*p-value 0.159*), masa kerja (*P-value 0.768*) dan pengetahuan (*P-value 1.000*).

Kata Kunci : Tindakan Tidak Aman, Karakteristik, Pengetahuan, Sikap.

**THE RELATIONSHIP OF THE CHARACTERISTICS, KNOWLEGDE,
ATTITUDES WITH UNSAFE ACTION OF WORKERS PALM OIL
MILLS**

AJENG PANGESTU

0801162052

ABSTRACT

One of the factors that cause work accidents is the human factor. Which is more often the workplace accidents are caused by person's unsafe actions. Unsafe actions are actions that can harm the workers themselves as well as others that will eventually lead to work accidents. A person's actions are based on characteristics, knowledge and attitudes. The purpose of this study is to know the relationship of characteristics, knowledge and attitudes with unsafe actions of the palm oil workers. This kind of quantitative research is with analytic surveys. Using cross sectional design. The data collection used was by using a questionnaire with a total of 81 samples. The results showed that there is a significant relationship between attitudes and unsafe actions (P- value 0.000), but there is no relationship between age (P- value 1,000), education level (p-value 0.159), working period (P-value 0.768) and knowledge (P-value 1,000).

Keywords : Unsafe Action, Characteristics, Knowlegde, Attitudes.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ajeng Pangestu
Nim : 0801162052
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Agustus 1999
Judul Skripsi : Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PTPN IV Kebun Bah Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya asli atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 09 September 2020



Ajeng Pangestu
Nim. 0801162052

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Ajeng Pangestu

NIM : 0801162052

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PEKERJA PABRIK KELAPA SAWIT (PKS) DI PTPN IV KEBUN BAH JAMBI

Dinyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan di pertahankan dihadapan Tim

Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara Medan

Diketahui oleh

Pembimbing Skripsi Umum



Syafran Arrazy, S.KM, MKM
NIP. 199208282019031012

Diketahui

Medan, 09 September 2020

Dekan FKM UINSU

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul:

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PEKERJA PABRIK KELAPA
SAWIT (PKS) DI PTPN IV KEBUN BAH JAMBI**

Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh:

AJENG PANGESTU
NIM: 0801162052

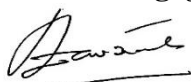
Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi

Pada Tanggal 09 September 2020 dan

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI

Ketua Penguji


Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

Penguji I


Syafran Arrazy, SKM, MKM
NIP. 199208282019031012

Penguji II


Dr. Tri Niswaty Utami, M.Kes
NIP. 1100000111

Penguji Integrasi


Dr. Watni Marpaung, MA
NIP. 198205152009121007

Medan, 09 September 2020
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dekan,

Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ajeng Pangestu
Nim : 0801162052
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Agustus 1999
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Serma Hanafiah Komplek Gajah Mada No. B/4,
Belawan

Riwayat Pendidikan

TK-SD : TK-SD Swasta Wahidin Sudirohusodo
SMP : SMP Swasta Hang-tuah I
SMA : SMA Negeri 16 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Letda (Purn) Parjiyono
Nama Ibu : R. Hermin Sundari
Alamat : Jl. Serma Hanafiah Komplek Gajah Mada No. B/4,
Belawan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PTPN IV Kebun Bah Jambi” dengan baik. Mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, dengan kerendahan hati penulis untuk memberanikan diri mengajukan skripsi ini sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara serta memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M).

Adapun hambatan dan tantangan yang penulis hadapi selama di perkuliahan sampai pada tahap penyusunan skripsi ini. Namun, Alhamdulillah berkat kekuasaan serta petunjuk Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak kepada penulis, sehingga semua dapat terselesaikan.

Selama penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam memberikan dukungan, arahan, bimbingan, dan bantuan kepada:

1. Keluargaku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, melimpahkan kasih sayangnya, serta pengorbanan dan perjuangan yang tiada hentinya untukku. Terutama untuk kedua orang tua tercinta yaitu Ibu R. Hermin Sundari dan Bapak Parjiyono, terima kasih selalu mendoakan yang terbaik serta memberikan dukungan untuk anak-anaknya serta pengorbanan dan perjuangan dalam menghadapi apapun.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Syafran Arrazy, S.K.M, MKM selaku dosen pembimbing umum yang selalu memberikan dukungan, arahan serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih bapak atas bimbingan, nasihat, saran, ilmu, dukungan yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Watni Marpaung, MA selaku wakil dekan sekaligus dosen pembimbing integrasi keislaman.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. ATAS (Siti, Tari, Ayu), QC (Nisa, Bibal, Siti, Ulin, Winda, Vika, Fanny), Eka, Kia, Imah, Adel, Diella, Sarah terima kasih banyak untuk kalian yang

telah membantu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis.

9. Teman-teman peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), FKM yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis.
10. Bapak M. Faturrahman selaku pembimbing lapangan atau penanggung jawab sewaktu penelitian di PTPN IV Kebun Bah Jambi.
11. Semua pekerja di PTPN IV Kebun Bah Jambi yang telah membantu dalam proses penelitian berlangsung.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan di dunia maupun akhirat yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapka kritik dan saran yang dapat membangun sangat di harapkan guna penyempurnaan hasil karya ilmiah nantinya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wallahu Walliyat Taufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 09 September 2020

Penulis



Ajeng Pangestu

Nim. 0801162052

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan umum.....	7
1.3.2 Tujuan khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Bagi Pekerja.....	8
1.4.2 Bagi Perusahaan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	10
2.1.1 Pengertian Keselamatan Kerja.....	10
2.1.2 Pengertian Kesehatan Kerja.....	11
2.1.3 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	12
2.2 Konsep Kecelakaan Kerja.....	12
2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja.....	12
2.2.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja.....	13
2.3 Konsep Perilaku	14
2.3.1 Pengertian Perilaku	14
2.3.2 Domain Perilaku	15

2.3.3 Perubahan Perilaku	16
2.3.4 Strategi Perubahan Perilaku.....	16
2.3.5 Faktor-faktor Pembentuk Perilaku	18
2.3.6 Teori Perilaku	22
2.3.7 Tindakan Tidak Aman.....	22
2.3.8 Jenis Tindakan Tidak Aman	23
2.3.9 Faktor-faktor Perilaku Berbahaya.....	25
2.4 Karakteristik Pekerja	26
2.5 Kajian Integrasi Keislaman Mengenai Tindakan Tidak Aman.....	30
2.6 Kerangka Teori.....	37
2.7 Kerangka Konsep	38
2.8 Hipotesa Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1 Populasi	40
3.3.2 Sampel	40
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4 Variabel Penelitian	41
3.5 Definisi Operasional	41
3.6 Aspek Pengukuran.....	43
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	46
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.8.1 Jenis Data.....	48
3.8.2 Alat dan Instrument Penelitian	49
3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data	49
3.9 Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	52
4.1.2 Lokasi Perusahaan.....	52

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan	53
4.1.4 Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	53
4.1.5 Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)	54
4.1.6 Analisis Univariat	55
4.1.7 Analisis Bivariat.....	58
4.2 Pembahasan.....	63
4.2.1 Hubungan Umur Dengan Tindakan Tidak Aman.....	63
4.2.2 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tindakan Tidak Aman.....	65
4.2.3. Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman	66
4.2.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman	67
4.2.5 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman	68
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori	37
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pekerja PTPN IV Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi Berdasarkan Umur	55
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Masa Kerja	56
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Pengetahuan	57
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Sikap	58
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Perilaku Tidak Aman.....	58
Tabel 4. 7 Hubungan Umur dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV.....	59
Tabel 4. 8 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV	60
Tabel 4. 9 Hubungan Masa Kerja dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV.....	60
Tabel 4. 10 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV.....	61
Tabel 4. 11 Hubungan Sikap dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kuesioner Penelitian	76
Lampiran 1. 2 Hasil Perhitungan Data.....	79
Lampiran 1. 3 Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 1. 4 Surat Pernyataan	90
Lampiran 1. 5 Surat Balasan Izin Melakukan Penelitian	92
Lampiran 1. 6 Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dan juga negara yang beriklim tropis. Negara Indonesia memiliki perkebunan yang sangat luas yaitu salah satunya perkebunan penghasil kelapa sawit terbanyak di banding negara lain. Negara Indonesia juga banyak di dirikannya perusahaan-perusahaan dalam bidang industri. Salah satunya ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan kelapa sawit.

Sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang berbunyi “setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produktivitas nasional serta terjaminnya keselamatan.” dan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Menurut Bennet N.B. Silalahi dan Rumondang, keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk mencegah setiap tindakan atau kondisi celaka yang berakibatkan kecelakaan (Untung Hajalur, 2018). Menurut PP No. 50 Tahun 2012 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Peraturan Pemerintah, 2012).

Suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dalam bidang industri maupun bidang lainnya, perusahaan harus menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan baik. Sesuai dengan PP No. 50

Tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Berdasarkan data dari ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO, 2013). Menurut Heinrich (1959) bahwa terjadinya kecelakaan kerja disebabkan 88% karena *unsafe actions of persons*, 10% oleh *unsafe condition* dan 2% karena sebab-sebab lain (Winarsunu, 2008).

Di Indonesia sendiri, menurut PT Jamsostek (Persero) yang saat ini telah berubah menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sepanjang tahun 2013 jumlah pesertanya yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar atau sekitar 69,59% terjadi di dalam perusahaan ketika mereka bekerja dengan persentasi pekerja yang tidak memakai peralatan yang safety sebanyak 32,12% (Jamsostek, 2014).

Menurut Geller (2001), pentingnya pendekatan perilaku yang di dasari dengan keselamatan (*behavior based safety*) dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja baik yang bersikap reaktif ataupun proaktif. Yang dimaksud dengan reaktif yaitu upaya keselamatan yang di lihat dari perilaku yang berisiko atau tidak aman (*at risk behavior*) yang menyebabkan kerugian. Hal ini dapat diartikan bahwa upaya reaktif menunggu terjadinya tidak aman dulu. Sedangkan pada proaktif yaitu upaya keselamatan kerja yang di lihat dari perilaku aman (*safe*

behavior) yang nantinya menghasilkan suatu kesuksesan pencegahan terhadap kecelakaan kerja (Geller, 2001).

Dalam proses pembentukan dan perubahan perilaku manusia terdapat faktor-faktor yang berhubungan yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimana faktor internal terdapat susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, proses belajar, tingkat pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan fisik atau non fisik, iklim, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Geller, perubahannya perilaku dari seseorang dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu: Faktor internal seperti sikap, kepercayaan, perasaan, pemikiran, kepribadian, persepsi, nilai-nilai, tujuan. Faktor eksternal : pelatihan, pengawasan pengenalan, pemenuhan, pengkomunikasian, perhatian aktif, pengakuan dan sebagainya (Geller, 2001).

Menurut ILO (1998), bahwasannya penyebab kejadian kecelakaan kerja salah satunya faktor manusia. Adapun karakteristik manusia tersebut meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja (Puspilandani, 2013). Dari pendapat ILO yang dikemukakan tersebut karakteristik manusia yang dimaksud seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Hal ini menjadi pemicu penyebab kecelakaan kerja pada karyawan di berbagai perusahaan.

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang nantinya akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Suma'mur dalam Rochim (2011), kecelakaan kerja dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor

lingkungan dan manusia. Faktor lingkungan terkait dengan peralatan, kebijakan, pengawasan, peraturan, dan prosedur kerja mengenai pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sedangkan dari faktor manusia yaitu perilaku atau tindakan kerja yang tidak aman. Menurut Muliawati (2013), sebagian besar kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang menurut penyelidikan mencapai 80% dari seluruh kecelakaan.

Dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya beberapa faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman. Seperti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2017) yang berjudul Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Perilaku Berbahaya Pada Pekerja Las Listrik di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang menyebutkan bahwa sikap memiliki hubungan yang cukup kuat dengan *unsafe behavior* (Fauzi, 2017).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Meiriska Hari Seliyanto (2019) yang berjudul Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Perilaku Tidak Aman Tenaga Kerja di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku tidak aman pada tenaga kerja di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten (Seliyanto, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Kurnia Pratama (2015) dengan judul Hubungan Karakteristik Pekerja dengan *Unsafe Action* Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya. Dalam penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan *unsafe action* pada tenaga kerja bongkar muat (Pratama, 2014).

Hasil Penelitian Yunita Setiasih, dkk (2017) yang berjudul Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja Mechanical Maintenance (Setiarsih, 2017). Dan dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sovira (2015) yang berjudul Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Behavior*) Pada Pekerja Di Unit Material menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur, masa kerja, pendidikan, kelelahan dengan perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) (Sovira, 2015).

PTPN IV yang terletak di Kabupaten Simalungun. Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bah jambi, pabrik yang bergerak dalam bidang pengelolaan kelapa sawit yang menghasilkan minyak CPO dan inti. Adapun proses dalam pengolahan buah kelapa sawit yaitu dari proses penerimaan tandan buah segar (TBS) pada stasiun penerimaan buah, dan di lanjutkan untuk masuk ke dalam stasiun sterilisasi beserta lori, dan kemudian di angkat dengan menggunakan *hoisting crane* masuk ke dalam mesin perontok buah dan proses terkahir masuk ke dalam mesin pelumat. Kegiatan-kegiatan pada proses pengolahan buah kelapa sawit memiliki potensi risiko bahaya terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja pengolahan kelapa sawit di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN IV Bah Jambi Kabupaten Simalungun ada 4 kasus kecelakaan kerja yang terjadi yaitu pada bulan Maret sampai September tahun 2019. Kasus yang terjadi adalah tertimpa besi, terpleset, terjepit dan terbentur besi.

Dengan data kecelakaan yang di dapatkan kasus kecelakaan seperti terjepit hal ini dikarenakan pada saat menyambungkan gerbong secara manual, pekerja kurang konsentrasi (sedang berbicara dengan rekannya) sehingga tangan pekerja tersebut terjepit. Untuk kasus kecelakaan seperti terpleset hal ini dikarenakan kondisi lantai dari tanah yang bercampur dengan tumpahan minyak-minyak pekerja terlihat berjalan terburu-buru dalam bekerja sehingga pekerja tersebut terpleset. Dan untuk tertimpa besi dikarenakan kesalahan pada alat, alatnya terputus pada saat melakukan pekerjaan.

Dalam kasus kecelakaan ini berkaitan dengan perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja seperti yang telah di jelaskan yaitu kurangnya konsentrasi (sedang berbicara dengan rekannya), terburu-buru dan tidak memakai sepatu pada saat bekerja. Kemudian, peneliti melihat bahwa beberapa pekerja tidak mengikuti Standart Operasional Prosedur (SOP) yang di terapkan perusahaan dengan baik misalnya tindakan tidak aman yang dilakukan oleh para pekerja seperti tidak menggunakan APD secara benar seperti hanya memakai sepatu namun tidak memakai helm dan sarung tangan dan begitu juga sebaliknya, meletakkan peralatan sembarangan, beberapa pekerja terlihat bercanda dengan pekerja lainnya dalam melakukan pekerjaan, serta tidak memperhatikan rambu-rambu K3 yang ada.

Menurut manager Pabrik Kelapa Sawit (PKS) perilaku yang tidak aman dilakukan oleh pekerja salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Manager PKS juga mengatakan bahwa pekerja tersebut ialah pekerja turunan yang dimana pekerja tersebut pekerja bawaan dari manajemen yang lalu, jadi memiliki tingkat karakteristik yang kurang baik dari segi pendidikan, pengetahuan, sikap dan sebagainya. Setiap mandor telah menghimbau pekerja untuk memakai APD namun,

pekerja masih ada yang tidak patuh dalam memakai APD saat bekerja. Dengan menggunakan APD yang di anggap mengganggu kenyamanan pada saat bekerja serta pekerja takut APD yang mereka pakai akan rusak sehingga mereka mengabaikan keselamatannya sendiri pada saat bekerja maka hal ini menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

Tindakan yang berbahaya dilakukan pekerja menjadi suatu kebiasaan yang akan merubah dan membentuk perilaku tidak aman. Sehingga tindakan yang tidak aman berisiko terjadinya kecelakaan kerja. Pada pekerja pabrik kelapa sawit di bagian pengolahan yang berperilaku tidak aman dan berbagai karakteristik pekerja yang mendasari terciptanya perilaku tersebut, maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian mengenai judul “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Kelapa Sawit (PKS) Di PTPN IV Bah Jambi Kabupaten Simalungun”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka di dapatkan rumusan masalah penelitian “Apakah ada hubungan karakteristik, pengetahuan, dan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja kelapa sawit di PTPN IV Kebun Bah Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja pabrik kelapa sawit di PTPN IV Kebun Bah Jambi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Diketuahuinya hubungan antara umur dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).
2. Diketuahuinya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).
3. Diketuahuinya hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).
4. Diketuahuinya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).
5. Diketuahuinya hubungan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pekerja

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai perilaku tidak aman di tempat kerja, sehingga dapat melakukan upaya-upaya terhadap perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta terhindar dari kecelakaan kerja.
2. Memberi masukan kepada pekerja mengenai perilaku yang seharusnya di terapkan pada saat bekerja.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bisa sebagai bahan masukan terhadap upaya penanganan K3 sehingga dapat meminimalisir angka kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kemudian sebagai acuan untuk lebih meningkatkan K3 di

perusahaan dalam hal untuk mengurangi adanya potensi bahaya dan sebagai perbaikan lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu dan menerapkan ilmu secara teoritis yang di dapat di perkuliahan serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang K3.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.1.1 Pengertian Keselamatan Kerja

Menurut Bennet N.B. Silalahi dan Rumondang, keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk mencegah setiap tindakan atau kondisi celaka yang berakibatkan kecelakaan. Menurut Widodo (2015) keselamatan kerja adalah keadaan yang menghindarkan suatu kesalahan (*error*) serta kerusakan pada saat bekerja yang di lakukan karyawan.

Adapun syarat-syarat keselamatan kerja menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 Bab III pasal 3 tentang keselamatan yaitu:

- a. Mencegah terjadinya kecelakaan.
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- c. Mencegah terjadinya bahaya dari ledakan.
- d. Memberi jalur untuk keselamatan diri pada saat terjadinya kebakarang serta kejadian yang berbahaya lainnya.
- e. Memberikan pertolongan pertama saat terjadinya kecelakaan.
- f. Memberikan APD kepada pekerja.
- g. Mencegah terjadinya penyebaran kelembaban, asap, uap, radiasi, angina, getaran, cuaca serta luasnya suhu.

- h. Mencegah terjadinya penyakit akibat kerja baik psikis ataupun fisik seperti infeksi, penularan, serta racun.
- i. Adanya penerangan yang baik.
- j. Adanya kelembaban udara serta suhu yang baik.
- k. Adanya penyegaran udara yang baik.
- l. Menjaga ketertiban, kesehatan serta kebersihan.
- m. Memiliki kerja sama yang baik antara, alat, lingkungan kerja, tenaga kerja, serta progress kerja.
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang binatang, tanaman, atau barang.
- o. Menjaga semua macam bangunan.
- p. Menjaga semua macam bangunan.
- q. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- r. Mencegah terjadinya tersengat aliran listrik.
- s. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi (Untung Hajalur, 2018).

2.1.2 Pengertian Kesehatan Kerja

Menurut WHO (1950) pengertian kesehatan kerja merupakan suatu usaha mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan sosial

yang setinggi-tingginya bagi semua pekerja pada semua pekerjaan dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja. Adapun definisi kesehatan kerja yang dimana adanya perubahan pada tahun 1995 WHO dan ILO yaitu:

1. Pemeliharaan dan promosi kesehatan karyawan dan kapasitas kerja.
2. Peningkatan lingkungan kerja dan pekerjaan yang kondusif terhadap K3 karyawan.
3. Pengembangan, pengorganisasian kerja dan budaya kerja kearah yang mendukung keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (Prahastuti, 2012).

2.1.3 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Widodo (2015), kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Menurut Rivai dan Sagala (2006), keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi fisiologis, fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan (Untung Hajalur, 2018).

2.2 Konsep Kecelakaan Kerja

2.2.1 Pengertian Kecelakaan Kerja

Menurut OHSAS 18001:2007 menyatakan bahwa definisi dari kecelakaan kerja ialah sebagai suatu kejadian yang kaitanya dengan lingkup pekerjaan yang dapat menyebabkan kesakitan, luka atau cedera hingga kematian. Menurut Permenaker Nomor : 03/Men/1998, Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang

tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda (Badraningsih, 2015).

2.2.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja

Menurut Husni (2003) kecelakaan kerja memiliki berbagai macam faktor dengan beberapa pendapat. Ada 4 faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja yaitu:

- 1) Faktor individu atau manusia seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Faktor material mempunyai sifat yang dapat menimbulkan keselamatan dan kesehatan pekerja.
- 3) Faktor sumber bahaya seperti melakukan tindakan tidak aman, hal ini terjadi dikarenakan prosuder kerja yang tidak sesuai, sikap kerja yang salah, letih. Kondisi bahaya seperti situasi yang tidak aman dari keberadaan peralatan/mesin, sifat pekerjaan, proses serta lingkungan.
- 4) Faktor yang dihadapi seperti kurangnya perawatan atau pemeliharaan alat mesin serta alat lainnya sehingga tidak dapat bekerja secara sempurna.

Hal lainnya, faktor yang mengakibatkan kecelakaan kerja menurut Bennet dan Rumondang (1985) biasanya biasa diartikan dengan “kejadian yang tidak dapat diduga”. Namun, biasanya kecelakaan kerja yang terjadi bisa diduga dan di ramalkan apabila tindakan dan kondidi tidak memenuhi syarat. Maka dari itu kewajiban bertindak dengan selamat dan mengatur perlengkapan serta peralatan produksi sesuai dengan SOP yang diterapkan. Kecelakaan kerja yang disebabkan

oleh tindakan yang tidak aman (*Unsafe Action*) sebesar 80 % dan kondisi yang tidak aman sebesar 20%. Perbuatan atau tindakan yang tidak aman disebabkan oleh:

- 1) Sikap dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap
- 2) Keletihan
- 3) Gangguan psikologis (Badraningsih, 2015).

2.3 Konsep Perilaku

2.3.1 Pengertian Perilaku

Menurut Skinner (1938) menyebutkan perilaku adalah reaksi atau respon individu terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Maka dari itu, teori Skinner disebut dengan “S-O-R” atau disebut “*Stimulus Organisme Respons*”. Menurut Skinner ada 2 respon yang membedakan, yaitu:

1. *Respondent response/reflexive*, yaitu reaksi yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus sejenis ini disebut dengan *eliciting stimulation* karena menimbulkan reaksi-reaksi atau respon yang relatif tetap.
2. *Operant respons* atau *instrumental respons*, yaitu reaksi yang timbul, berkembang dan diikuti dengan rangsangan atau perangsang tertentu. reinforcing stimulation atau reinforce disebut sebagai perangsang, karena memperkuat respons (Agustina, 2017).

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus ini maka perilaku ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Reaksi individu terhadap rangsangan dalam bentuk tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada pengetahuan, persepsi, sikap, serta perhatian yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap rangsangan dalam bentuk tindakan real atau terbuka. Respons terhadap rangsangan tersebut telah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang mudah diamati atau dilihat secara langsung oleh pihak lain. Oleh sebab itu disebut *overt behavior*, tindakan nyata atau praktik (*practice*) (Agustina, 2017).

2.3.2 Domain Perilaku

Walupun perilaku merupakan bentuk reaksi atau respon terhadap rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan reaksi sangat tergantung pada faktor lain atau karakteristik orang itu sendiri. Hal ini berarti, walaupun rangsangannya sama bagi beberapa orang, namun respon setiap orang berbeda-beda. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap rangsangan yang berbeda disebut dengan determinan perilaku. Dibedakan menjadi 2 determinan perilaku yaitu:

1. Determinan (faktor intern), yakni karakteristik individu itu sendiri, yang bersifat bawaan, misalnya: jenis kelamin, tingkat emosional, tingkat kecerdasan dan lainnya.

2. Determinan (faktor ekstern), yakni lingkungan baik itu lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. faktor ini adalah faktor yang lebih dominan mewarnai perilaku seseorang. (Agustina, 2017).

2.3.3 Perubahan Perilaku

Hosland, et, al (1953) menyatakan bahwa perubahan perilaku sama dengan proses belajar. Adapun proses perubahan perilaku yang menggambarkan proses belajar terhadap individu yaitu:

- a. Rangsangan yang diberikan kepada seseorang bisa ditolak ataupun diterima. Jika rangsangan tersebut tidak ditolak ataupun diterima berarti rangsangan tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian seseorang, dan berhenti disini. Namun, apabila rangsangan diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Jika rangsangan sudah dapat perhatian dari seseorang (diterima) maka ia memahami rangsangan tersebut kemudian dilanjutkan pada proses selanjutnya.
- c. kemudian seseorang mengolah rangsangan tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi rangsangan yang telah diterimanya (bersikap).
- d. Akhirnya dengan dorongan dan dukungan fasilitas dari lingkungan maka rangsangan tersebut memiliki efek tindakan dari seseorang (perubahan perilaku) (Agustina, 2017).

2.3.4 Strategi Perubahan Perilaku

Menurut WHO beberapa strategi perubahan perilaku dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Menggunakan Dorongan, Kekuasaan serta Kekuatan

Pada strategi ini perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia melakukan (berperilaku) seperti yang diharapkan. Cara ini dapat ditempuh misalnya dengan adanya peraturan-peraturan atau perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Cara ini akan menghasilkan perilaku yang cepat, akan tetapi perubahan tersebut belum tentu akan berlangsung lama karena perubahan perilaku yang terjadi tidak atau belum disadari oleh kesadaran diri.

2. Pemberian Informasi

Dengan memberikan informasi tentang bagaimana tercapainya cara pemeliharaan kesehatan, cara hidup sehat, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut.

Kemudian, dengan pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan strategi ini memakan waktu yang cukup lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri (bukan karena paksaan).

3. Diskusi Partisipasi

Dalam strategi ini yaitu sebagai peningkatan strategi kedua yang dimana memberikan informasi mengenai kesehatan tidak bersifat searah saja, tetapi

dua arah. Hal ini berarti bahwa masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi. Namun, juga harus aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya (Agustina, 2017).

2.3.5 Faktor Pembentuk Perilaku

Menurut Lawrence Green dan Kreuter, adapun 3 faktor pembentuk perilaku perilaku seseorang yaitu:

1. Faktor predisposisi

a. Umur

Umur yaitu faktor penentu dari kinerja seseorang. Umur merupakan usia individu yang dihitung sejak dilahirkan yang diukur dengan tahun. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka cenderung bertambahnya pula tingkat kecerdasan dan pengetahuan seseorang tersebut. Pekerja dengan umur yang lebih tua diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik dikarenakan memiliki pengalaman bekerja dari pekerja dengan usia muda.

b. Pengetahuan

Menurut Lawrence Green (2005) Perilaku tidak secara tiba-tiba mengalami perubahan sebagai respon terhadap ilmu pengetahuan yang baru, melainkan efek dari peningkatan kesadaran akan meningkatnya pemahaman yang lebih baik dalam nilai, sikap, kepercayaan diri dari seseorang tersebut.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang yang ditempuh individu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditempuhnya untuk memperoleh ilmu.

tingkat pendidikan seseorang yang tinggi, maka bertambahnya pula wawasan seseorang.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan keadaan psikologis yang terjadi pada individu pada saat menganggap suatu premis benar. Maupun menyatakan bahwa suatu fenomena maupun objek benar atau nyata.

d. Nilai nilai

Norma maupun nilai-nilai yang berlaku dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan norma yang ada pada diri seseorang.

e. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai *driving force* yang memiliki arti dorongan ataupun menggerakkan seseorang untuk berperilaku, beraktifitas dalam mencapai tujuan. Menurut Frank E. Bird (1996), terdapat 6 prinsip dasar untuk memotivasi pekerja untuk berperilaku aman, antar lain:

- 1) Prinsip menetapkan sasaran serta tujuan.
- 2) Prinsip keterlibatan karyawan.
- 3) Prinsip bakat karyawan.
- 4) Prinsip daya tarik psikologis karyawan.
- 5) Prinsip memberikan informasi karyawan.
- 6) Prinsip menguatkan perilaku.

f. Sikap

Kirscht menyebutkan sikap mempresentasikan sebuah kumpulan dari kepercayaan yang dimasukkan kedalam aspek evaluasi, yang kemudian dinilai

dengan baik atau buruk maupun positif atau negatif. Sikap memiliki 2 konsep, yakni ;

- 1) Sikap adalah suatu perasaan yang konstan pada suatu objek
- 2) Yang melekat pada struktur suatu sikap yakni evaluasi dan dimensi baik atau buruk.

g. Persepsi

Persepsi merupakan tindakan menafsirkan, mengenali serta menyusun informasi dengan tujuan memberikan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi pada seseorang akan menyadari mengenai keadaan sekitar dan juga keadaan diri sendiri. Orang yang memiliki persepsi yang baik cenderung berperilaku sesuai dengan persepsi yang dimilikinya.

2. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

a. Alat pelindung diri (APD)

Ketersediaan APD oleh perusahaan yang diberikan kepada pekerja untuk menjamin kesejahteraan dan keselamatan pekerja saat bekerja. Dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 pasal 14 menyatakan bahwa pengusaha atau pengurus diwajibkan untuk menyediakan secara Cuma-cuma alat pelindung diri kepada para pekerja yang di bawah dalam suatu perusahaan serta memfasilitasi bagi setiap orang lain yang ingin memasuki area perusahaan tersebut, dan dilengkapi dengan rambu-rambu yang diperlukan menurut pengawas keselamatan kerja.

b. Pelatihan

Training merupakan salah satu cara yang baik untuk dipengaruhi perilaku seseorang yang tujuannya untuk pengembangan kebiasaan berperilaku dalam bekerja dengan selamat.

3. Faktor penguat

a. *Reward*

Bentuk penghargaan dan imbalan yang diberikan kepada pekerja terkait perilaku saat bekerja. *Reward* juga dapat didefinisikan sebagai hadiah yang diberikan kepada seseorang maupun kelompok yang bertujuan mendukung, mengembangkan dan menjaga perilaku yang diinginkan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari penerima.

b. *Punishment*

Segala sanksi yang diterima pada pekerja mengenai perilaku tidak aman saat bekerja. Hukuman menjadi salah satu bentuk kontrol di lingkungan kerja agar pekerja terlindungi dari kecelakaan kerja.

c. Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. yang dilakukan oleh manager dengan kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, inspeksi, dan pengendalian untuk mencegah terjadinya kecelakaan (Notoatmodjo, 2007).

2.3.6 Teori Perilaku

Pada umumnya pengertian dari perilaku ialah segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan seseorang dan pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap serta tindakan. Sifat dari perilaku itu sendiri bersifat potensial yaitu dalam bentuk persepsi, motivasi serta pengetahuan. Perilaku sebagai perefleksian faktor-faktor kejiwaan misalnya minat, kehendak, keinginan, keyakinan, sarana fisik, pengalaman, emosi, sikap, motivasi serta sosial dan budaya. (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Skinner, perilaku ialah reaksi seseorang terhadap stimulus. Dalam perilaku ini disebut teori S-O-R atau *Stimulus Organisme Respons* (Agustina, 2017).

Menurut Geller, perubahannya perilaku dari seseorang dapat dilakukan dengan 2 cara yakni:

1. Faktor intern berupa nilai-nilai, kepercayaan, tujuan, pemikiran, kepribadian, perasaan, persepsi dan sikap.
2. Faktor ekstern berupa training, pemenuhan, pengawasan, pengkomunikasian, pengakuan, perhatian aktif dan lain sebagainya.`

(Geller, 2001).

2.3.7 Tindakan Tidak Aman

Adapun istilah-istilah dari perilaku berbahaya atau yang disebut juga dengan perilaku tidak aman itu sendiri yang diterjemahkan oleh beberapa ahli, yaitu:

1. Silalahi (1995) menggunakan kata *unsafe act*.

2. Mc Cormick (1992) dan Tiffin (1974) memakai kata *accident behavior* dan *unsafe behavior*.
3. Anastasi (1979) memakai kata *hazardous behavior* dan *unsafe behavior* (Winarsunu, 2008).

Adapun pengertian tindakan tidak aman atau perilaku berbahaya itu sendiri dari beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Kavianian (1990), perilaku berbahaya adalah kegagalan (*human failure*) dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.
2. Menurut Ramsey, *unsafe behavior* adalah suatu kesalahan dalam tahap-tahap mempersepsi, mengenali, memutuskan, menghindari dan kemampuan menghindari bahaya.
3. Menurut Lawton (1998), perilaku berbahaya adalah kesalahan-kesalahan (*errors*) dan pelanggaran-pelanggaran (*violations*) dalam bekerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Winarsunu, 2008).

2.3.8 Jenis Tindakan Tidak Aman

Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan ialah tindakan tidak aman. Adapun jenis-jenis *unsafe action* yaitu:

- A. Menurut Kavianian (1990), menyebutkan bahwa macam-macam tindakan tidak aman sebagai berikut :
 1. Tindakan bekerja tanpa wewenang.
 2. Tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar.
 3. Kegagalan dalam menyelamatkan peralatan.

4. Bekerja menggunakan kecepatan yang tidak sesuai SOP.
5. Kegagalan dalam peringatan.
6. Menghindari atau memindahkan peralatan keselamatan kerja.
7. Menggunakan alat yang sudah rusak.
8. Menggunakan peralatan tertentu dengan tujuan yang negative.
9. Bekerja di tempat yang tidak aman dengan tidak menggunakan APD dan tidak adanya rambu-rambu.
10. Memperbaiki peralatan yang salah.
11. Bekerja secara kasar.
12. Menggunakan pakaian yang tidak aman dalam bekerja.
13. Menggunakan posisi kerja yang tidak aman.

B. Menurut Heinrich (1959), jenis dari tindakan tidak aman seseorang yaitu :

1. Mengoperasikan atau mengaplikasikan mesin atau peralatan dengan kecepatan yang tidak sesuai.
2. Mengaplikasikan peralatan yang tidak pantas.
3. Memakai peralatan yang tidak benar.
4. Membuat peralatan keselamatan (*safety*) menjadi tidak berfungsi.
5. Kegagalan untuk memperingati karyawan lain.
6. Material, beban, tempat yang tidak sesuai dalam pengangkatan.
7. Mengambil dengan posisi yang tidak benar.
8. Mengangkat dengan cara yang tidak benar.
9. Tidak disiplin dalam bekerja.
10. Memperbaiki peralatan yang sedang bergerak.
11. Menggunakan minuman yang beralkohol.

12. Menggunakan obat-obatan (Winarsunu, 2008).

2.3.9 Faktor-faktor Perilaku Berbahaya

Menurut Sanders (1993), ada 3 fase perilaku berbahaya yang bekerja secara bertahap, sebagai berikut:

1. Manajemen

Dalam fase manajemen membentuk kebijakan dalam suatu perusahaan seperti program-program keselamatan kerja, sistem produksi, struktur organisasi, iklim organisasi, pengembangan karyawan, style manajemen, staffing dan sebagainya yang dimana harus diarahkan untuk upaya-upaya pencegahan dan promosi keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

2. Aspek-aspek lingkungan.

Pada aspek lingkungan meliputi lingkungan fisik, psikologis, dan sosiologis. Lingkungan fisik seperti suhu atau temperatur ruang kerja, kebisingan, iluminasi, kelembaban, dan posisi letak ruang kerja, desain peralatan misalnya control, display, kesesuaian, peringatan terhadap bahaya, bahaya aliran listrik, bahaya mesin, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan sosial dan psikologis seperti norma kelompok, komunikasi antar kelompok, semangat kerja, serikat pekerja, dan sebagainya. aspek-aspek lingkungan fisik, psikologis, dan sosiologis dari pekerjaan akan mempengaruhi tingkat kelelahan, konsentrasi, dan keleluasan ruang gerak.

3. Individu

Karakteristik personal atau individu dapat mempengaruhi perilaku seseorang pada saat bekerja. Unsur-unsur dari karakteristik personal atau individu ini sendiri yaitu pengalaman bekerja (masa kerja), usia, pelatihan, sikap dalam bekerja, pengetahuan, motivasi, dan lainnya.

Dalam 3 fase diatas saling mempengaruhi dari fase pertama yang mempengaruhi fase kedua dan fase kedua mempengaruhi fase ketiga (Winarsunu, 2008).

2.4 Karakteristik Pekerja

Menurut Winarsunu (2008), beberapa karakteristik individu yang berpengaruh dalam kecelakaan kerja telah diteliti oleh ahli psikologi yakni masa kerja atau pengalaman, kelelahan, pengetahuan, karakteristik, kesehatan (Winarsunu, 2008). Menurut Pratama (2014), perilaku tidak aman terjadi karena dua hal, yakni dikarenakan pelanggaran (kesalahan aktif) dan kesalahan yang tidak disengaja (Pratama, 2014).

Unsafe action dipengaruhi oleh faktor internal dari pekerja itu sendiri, diantaranya adalah karakteristik pekerja. Manusia adalah individu dengan jati diri yang khas yang memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik adalah sifat individu yang relatif tidak berubah, atau yang dipengaruhi lingkungan seperti umur, suku bangsa, kebangsaan, kepribadian, pendidikan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa penelitian dan teori yang berhubungan dengan tindakan tidak aman yang telah di paparkan sebelumnya maka yang menjadi variabel yang diteliti yaitu:

1. Umur

Umur merupakan faktor penentu dari kinerja seseorang. Umur merupakan usia individu yang dihitung sejak dilahirkan yang diukur dengan tahun. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka cenderung bertambahnya pula pengetahuan dan tingkat kecerdasan individu tersebut. Pekerja dengan umur yang lebih tua diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik dikarenakan memiliki pengalaman bekerja dari pekerja dengan usia muda.

Menurut Dianne E. Papalia dan Sally Wendkos, menyatakan bahwa usia 19-40 tahun di kategorikan sebagai usia muda. Sedangkan umur < 40 tahun dikategorikan sebagai usia tua. pada umumnya usia tua mengalami penurunan fungsi kognitif serta psikomotorik. Fungsi kognitif seperti pemahaman, proses belajar, pengertian, perhatian yang menyebabkan reaksi dan perilaku usia tua menjadi semakin lambat. Sedangkan fungsi psikomotorik seperti hal yang berkaitan dengan dorongan kehendak misalnya gerakan, perbuatan, tindakan, koordinasi yang mengakibatkan bahwa lanjut usia kurang tanggap (Hatija, 2008)

Faktor umur memiliki ikatan langsung dengan pengetahuan serta pemikiran individu itu sendiri. Semakin bertambahnya umur individu itu sendiri maka meningkatnya pengetahuan serta wawasannya. (Cece, 2005).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan pengindraan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan/ranah kognitif adalah domain

yang sangat penting dalam membentuk perbuatan atau perilaku seseorang (*overt behavior*) (Agustina, 2017).

Perilaku tidak secara tiba-tiba mengalami perubahan sebagai respon terhadap ilmu pengetahuan yang baru, melainkan efek dari peningkatan kesadaran akan meningkatnya pemahaman yang lebih baik dalam nilai, sikap, kepercayaan diri dari seseorang tersebut. (Lawrence Green, 2005).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan ialah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan pada objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan angket atau wawancara serta test menanyakan mengenai materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2003).

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang yang ditempuh individu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditempuhnya untuk memperoleh ilmu. tingkat pendidikan seseorang yang tinggi, maka bertambahnya pula wawasan seseorang.

Menurut Triwibowo dan Puspilandani (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi cara pemikiran seseorang pada saat menghadapi pekerjaan. Kemudian pendidikan berpengaruh pada tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan dan keselamatan kerja (Puspilandani, 2013).

4. Masa Kerja

Masa kerja seseorang apabila dihubungkan dengan pengalaman kerja berpengaruh dengan kecelakaan kerja. Terkhusus pengalaman dalam hal memakai berbagai jenis alat kerja. Masa kerja seseorang semakin lama maka pengalaman yang didapat semakin bertambah serta memungkinkan pekerja akan bekerja lebih aman (Dirgagunarsa, 2012).

Menurut Print (1994) seorang tenaga kerja jika bekerja > 5 tahun dikategorikan sebagai tenaga kerja yang lama. Sedangkan jika tenaga kerja bekerja ≤ 5 tahun maka tenaga kerja tersebut dikategorikan baru.

Dan menurut ILO yang dikutip oleh Dirgagunarsa (1992) di Amerika menyatakan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi selain karena faktor manusia disebabkan juga kurangnya pengalaman.

5. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Kirscht menyebutkan bahwa sikap mempresentasikan sebuah kumpulan dari kepercayaan yang selalu dimasukkan dalam aspek evaluasi, yang dapat dinilai dengan buruk baiknya maupun negatif, positifnya.

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan suatu tindakan terhadap suatu objek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut.

Sikap memiliki 2 konsep yaitu:

1. Sikap adalah suatu feeling yang konstan pada suatu objek (ide, perilaku, seseorang).

2. Yang melekat pada struktur sebuah sikap yakni evaluasi dan dimensi buruk serta baik (Agustina, 2017).

2.5 Kajian Integrasi Keislaman Mengenai Tindakan Tidak Aman

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam dunia pekerjaan sangat penting bagi tenaga kerja dan perusahaan. Hal ini untuk menunjang para tenaga kerja agar lebih memperhatikan diri sendiri untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang tidak diinginkan. Banyaknya faktor yang menyebabkan keselamatan pekerja terancam.

Yang dimana dalam Islam manusia sangat dianjurkan bekerja harus selalu berhati-hati. Dan bekerja harus selalu di niatkan karena Allah Ta'ala. Dalam bekerja kita harus menjaga diri dari risiko bahaya yang akan mengancam kehidupan pribadi maupun orang lain.

Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an bahasa arabnya dari kecelakaan yaitu هَلَكَ yang artinya membinasakan. Dan disebutkan dalam firman Allah SWT yang tertuang dalam surah Al-baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-Baqarah:195).*

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi pada Firman Allah yang berbunyi *“Dan janganlah Kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan,”* dengan firman Allah SWT tersebut dimaksudkan tindakan menjatuhkan diri sendiri

dalam kebinasaan itu pada dua perkara yaitu meninggalkan perkara yang diperintahkan kepada hamba apabila tindakan meninggalkannya itu mengharuskan atau mendekatkan kepada rusaknya tubuh atau jiwa, dan melakukan perbuatan yang menyebabkan hilangnya jiwa atau ruh.

Maka dalam perkara ini meliputi banyak sekali hal-hal lainnya. Diantaranya adalah termasuk juga seorang yang menjatuhkan dirinya dari suatu peperangan, memanjat pohon / bangunan yang berbahaya, memasuki sesuatu yang mengandung bahaya dan sebagainya. Dalam hal ini membawa seseorang menjatuhkan diri kepada kehancuran serta membawa hidup seseorang dengan kemaksiatan terhadap Allah SWT dan berputus asa dari bertaubat kepada Allah SWT serta meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dari kewajiban-kewajiban, yang dimana tindakan meninggalkannya itu akan menyebabkan kehancuran bagi jiwa maupun agama.

Dari penjelasan yang tertuang diatas dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu berinvestasi di jalan Allah, mencegah kecelakaan dan berbuat kebaikan, termasuk di dalamnya melakukan tindakan selamat, mengikuti aturan dan perbuatan baik lainnya, menjadi rangkaian program yang harus dilakukan pada setiap muslim.

Dan dari ayat tersebut menyiratkan bahwasannya Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu dan diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang diberikan akal serta kemampuan yang sempurna dari semua makhluk hidup lainnya yang di ciptakan Nya.

Dan dalam ayat tersebut juga bahwa Allah SWT memberi peringatan untuk tidak melakukan kerusakan dengan perbuatannya (berperilaku tidak aman). Yang dimana dengan berperilaku tidak aman maka menciptakan suatu kondisi yang dapat membahayakan diri sendiri (*menjatuhkan dirimu dalam kebinasaan*) maupun orang lain serta terhadap kelangsungan hidup ciptaan-Nya yang lain.

Dilihat kaitannya dari sudut pandang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan ayat tersebut maka perlu di ingat bahwasannya semam umat muslim senantiasa bertindak dan berperilaku baik dalam menjagam keselamatan dan kesehatan kerja. Mencegah keselamatan kerja sebagai tindakan pencegahan agar terhindar dari marabahaya yang dapat mengancam kehidupan pekerja tersebut. Dan untuk menjaga keselamatan kerja perlu adanya pencegahan salah satunya dengan mengikuti Standart Operasional Prosedur (SOP) yang di tetapkan setiap perusahaan.

Terkadang manusia tidak begitu mementingkan keselamatan pribadi maupun kerugian yang di akibatkan disekitarnya pada saat bekerja. Seperti halnya pada kasus pekerja di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN IV Bah Jambi mereka tidak memperhatikan ataupun mementingkan keselamtannya sendiri, yang dimana beberapa pekerja tersebut berperilaku tidak aman seperti tidak memakai APD serta tindakan berbahaya lainnya yang mengakibatkan kerugian. Seperti halnya tertuang dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian

dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar” (Q.S Ar-Rum : 41)

Menurut Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid dijelaskan bahwa telah terlihat kerusakan di daratan dan di lautan seperti kekeringan, minimnya hujan, banyaknya penyakit dan wabah, yang semua itu disebabkan kemaksiatan-kemaksiaan yang dilakukan oleh manusia, agar mereka mendapatkan hukuman dari sebagian perbuatan mereka di dunia, supaya mereka bertaubat kepada Allah dan kembali kepadaNya dengan meninggalkan kemaksiatan, selanjutnya keadaan mereka akan membaik dan urusan mereka menjadi lurus.

Dari penjelasan diatas tersebut bahwa Allah SWT telah memperingatkan kepada kita bahwa kerusakan, baik di darat maupun di lautan, bukan terjadi karena faktor-faktor natural atau alamiah melainkan karena sebab-sebab artifisial atau dampak tidak terkendalinya proses dan aktivitas manusia (بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ). Oleh karena itu, sebagai muslim yang sudah membuat komitmen untuk mematuhi peraturan perundangan (termasuk perundangan langit), maka mengelola dampak setiap proses dan aktivitas untuk mencegah kerusakan lingkungan adalah suatu keharusan.

Menurut Tafsir Al-Wajiz Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menyebutkan bahwa Allah memerintahkan berinfaq dengan harta di jalan Allah menolong agama Allah dan meninggikan kalimatullah maka barangsiapa yang meninggalkan jihad maka sungguh kebinasaan menghampiri dirinya maka perbaiki lah amalan kalian.

Dalam hadist kata Bahaya tertuang dalam kaidah fiqih “*La Dharar Wa La Dhira ra*“ yang bersumber dari hadist Dari Abu Sa’id, Sa’d bin Malik bin Sinan al-Khudri Radhyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu‘alaihi wa sallam bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain.

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa bahaya harus dihilangkan. Terkait dengan variabel penelitian yaitu perilaku tidak aman. Maka keterkaitan dalam hadist tersebut dengan varibel tersebut ialah bahaya apapun yang merugikan pekerja itu sendiri harus di hilangkan seperti perilaku tidak aman tersebut yang ke depannya akan mengakibatkan kerugian seperti kecelakaan kerja.

Dalam riwayat al-Hakim dan al-baihaqi menambahkan:

مَنْ ضَارَّ ضَرَّهُ اللَّهُ وَمَنْ شَاقَّ شَقَّ اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya: Barangsiapa membahayakan orang lain, maka Allâh akan membalas bahaya kepadanya dan barangsiapa menyusahkan atau menyulitkan orang lain, maka Allâh akan menyulitkannya.

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN IV Bah Jambi dari kurun waktu 1 tahun terdapat 4 kasus kecelakaan kerja seperti terjepit tertimpa besi, terpleset, terjepit dan terbentur besi. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor yaitu manusia (*human error*), lingkungan, manajemen, mesin dan sebagainya. Dari faktor manusia tersebut ada beberapa karakteristik pekerja yang mempengaruhi tindakan tidak aman salah satunya yaitu pengetahuan. Dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلَاءَ آخِرَةٍ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S Az-Zumar: 9).

Menurut M.Qurais Shihab dalam tafsir Al-Misbahnya menyebutkan kata yaitu ya’lamun pada ayat tersebut yang dimaksud ialah siapa yang mempunyai segala jenis pengetahuan pasti berbeda dengan yang tidak memilikinya. Hanya saja jika makna ini yang dipilih, harus digaris bawahi ilmu pengetahuan yang dimaksud hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuan itu (Shihab, 2007).

Dari penjelasan tersebut bahwa pengetahuan adalah suatu pembeda yang jelas antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik perilakunya. Setiap orang dianjurkan untuk menuntut ilmu, sebab begitu banyak manfaat yang diperoleh darinya. Sama halnya dengan informasi tentang kesehatan keselamatan dalam bekerja yang diberikan oleh suatu perusahaan atau organisasi kepada pekerjanya, tidak lain ialah untuk kebaikan pekerja agar dapat bekerja secara sehat dan aman terhindar dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja. Sebab, bagi perusahaan

risiko bahaya tidak hanya disebabkan oleh lingkungan melainkan juga diakibatkan oleh faktor individu/manusia.

Dan dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 di jelaskan pula firman Allah SWT berbunyi:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran”*

(Q.S. AL-ASHR 103: 1-3)

Dari ayat tersebut di jelaskan bahwa Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi keselamatan bagi pemeluknya. Hubungannya dengan keselamatan kerja ialah saling mengingatkan sesama manusia agar senantiasa berperilaku aman dan sehat dalam bekerja. Dengan berperilaku yang aman maka terciptalah lingkungan dan kondisi yang nyaman dan sehat. Serta mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Dalam penelitian ini dari segi *maqashi al-syariah* yaitu tujuan Allah menetapkan hukum-hukum Nya ialah untu terwujudnya kemaslahatan (manfaat) hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

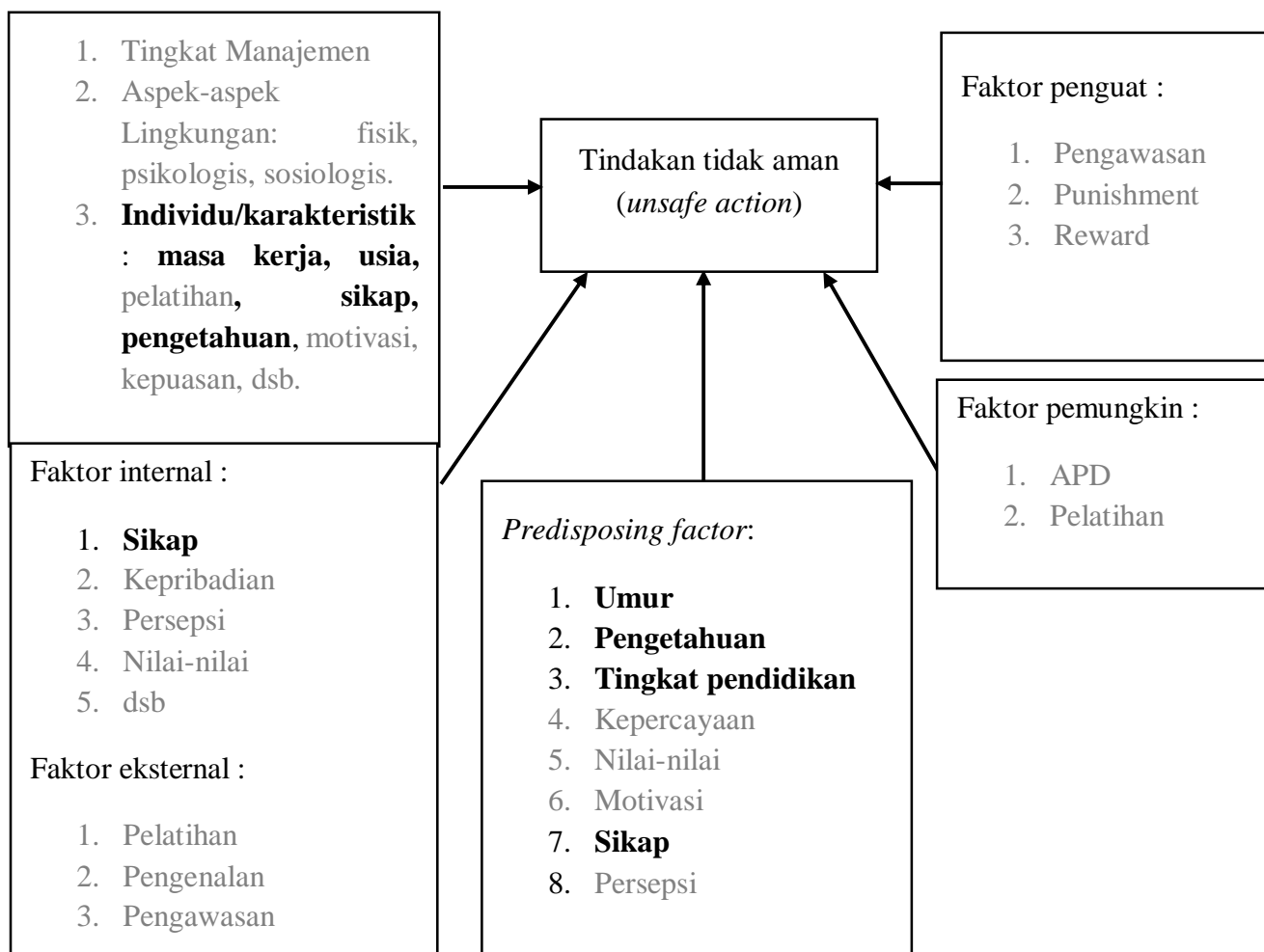
Maqashid al-syariah dalam penelitian ini yaitu Hifdzun An-Nafs yang artinya melindungi jiwa. Yang dimana manusia atau pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatannya pada saat bekerja agar tidak terjadinya hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dapat disimpulkan dari beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang telah dijelaskan diatas bahwa kita sebagai manusia harus senantiasa melakukan perbuatan kebaikan seperti halnya menjaga diri dalam hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Allah SWT memerintahkan setiap umatnya berperilaku atau bertindak aman dalam berbagai situasi. Maka dari itu, kita sebagai manusia harus selalu melindungi diri dari keburukan serta taat akan perintah Allah SWT.

2.6 Kerangka Teori

Berdasarkan beberapa teori-teori yang di jelaskan, maka kerangka teori yang digunakan pada penelitian sebagai berikut :

Bagan 2. 1 Kerangka Teori



Keterangan:

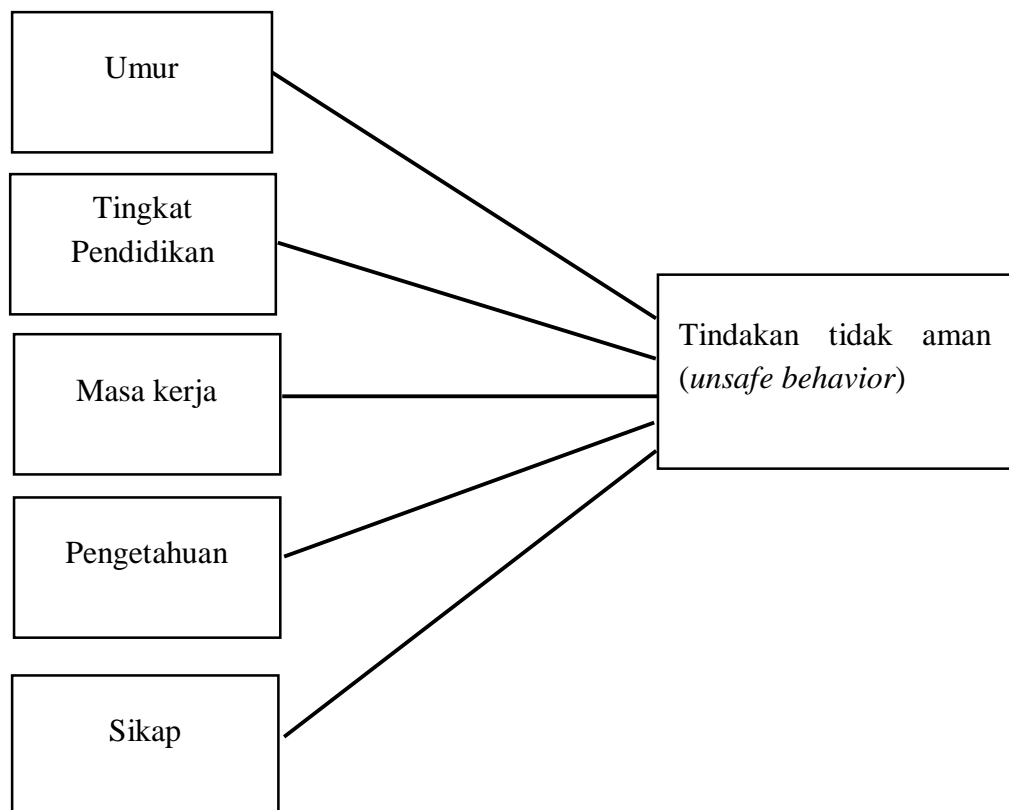
1. Variabel yang diteliti berwarna hitam.
2. Variabel yang tidak diteliti berwarna abu-abu.

Sumber: Teori Sanders (1993), Teori Geller (2001), Teori Lawrence Green dan Kreuter.

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan antar variabel yang akan di ukur dalam penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) ialah karakteristik pekerja (umur, pengetahuan, tingkat pendidikan, masa kerja dan sikap). Sedangkan variabel dependen (terikat) ialah perilaku tidak aman (*unsafe behavior*).

Bagan 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian



2.8 Hipotesa Penelitian

Hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Gay dan Diehl, 1992). Berdasarkan dari kerangka konsep diatas, maka penelitian ini mengemukakan hipotesis, sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara umur dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).
2. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).
3. Terdapat hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).
5. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif yaitu dengan survei analitik. Desain penelitian yang di gunakan ialah dengan pendekatan *cross sectional*. Yang dimana untuk mencari hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja pabrik kelapa sawit (PKS) di PTPN IV Bah Jambi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN IV Bah Jambi Kabupaten Simalungun. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu subjek pada wilayah yang akan diamati/diteliti. Populasi penelitian ini adalah semua karyawan di PTPN IV Bah Jambi yang berjumlah 196 karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto, sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan/pekerja pabrik kelapa

sawit pada bagian pengolahan di PTPN IV Bah Jambi yang pekerjaanya berjumlah 81 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Yang dimana sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja bagian pengolahan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PTPN IV Bah Jambi yaitu 81 pekerja.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Karakteristik yang meliputi umur, tingkat pendidikan, masa kerja dan sikap serta pengetahuan.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tindakan tidak aman (*unsafe action*).

3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Tindakan Tidak Aman	Tindakan atau perbuatan seseorang (pekerja/karyawan) yang berbahaya seperti tidak mengikuti aturan atau SOP sehingga dapat menyebabkan terjadinya sebuah kecelakaan ataupun insiden.	Kuesioner berisi 9 pertanyaan.	1. Kategori Aman skor $\geq 75\%$ (6,75). 2. Kategori Tidak Aman skor $< 75\%$ (<6,75).	Ordinal
2.	Umur	Masa atau usia individu yang dihitung sejak dilahirkan yang diukur dengan tahun.	Kuesioner	1. Kategori Muda skor ≤ 40 Tahun dengan bobot nilai 1. 2. Kategori Tua skor >40 Tahun dengan bobot nilai 2.	Ordinal
3.	Pengetahuan	Suatu informasi yang di miliki seseorang mengenai K3 yang akan menjadi pemahaman seseorang tersebut dalam membentuk tindakan.	Kuesioner	1. Kriteria baik skor $\geq 75\%$ 2. Kriteria Buruk skor $< 75\%$.	Ordinal
4.	Masa kerja	Jumlah waktu kerja seseorang yang di jalani selama bekerja.	Kuesioner	1. Kategori Baru Bekerja skor ≤ 5 tahun dengan bobot nilai 1. 2. Kriteria Baru > 5 tahun dengan bobot nilai 2.	Ordinal

5.	Tingkat Pendidikan	Sekolah terakhir pendidikan formal yang dilalui pekerja.	Kuesioner	1. SD dengan bobot nilai 1. 2. SMP/SLTP dengan bobot nilai 2. 3. SMA/SLTA dengan bobot nilai 3. 4. Perguruan Tinggi (PT) dengan bobot nilai 4.	Ordinal
6.	Sikap	Kecenderungan atau kesiapan pekerja dalam melakukan tindakan sesuai dengan keselamatan.	Kuesioner	1. Kriteria Negatif skor $< 75 \%$. 2. Kriteria Positif skor $\geq 75 \%$.	Ordinal

3.6 Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran pengukuran pada penelitian ini dengan membuat pertanyaan-pertanyaan menggunakan skala Guttman dan skala Likert. Skala guttman adalah skala yang tipe jawaban tegas misalnya jawaban Ya dan Tidak, Benar dan Salah, dan lainnya. Untuk skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tersebut (Sugiyono, 2013).

1. Pengukuran variabel dependen yaitu perilaku tidak aman.

Didasarkan dari 9 pertanyaan dari pertanyaan dalam kuesioner penelitian terdahulu dengan alternative jawaban “Ya atau Tidak”. Adapun pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan, yaitu:

- a. Pada pertanyaan 1, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 1 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 0.

- b. Pada pertanyaan 2, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 0 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 1.
- c. Pada pertanyaan 3, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 0 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 1.
- d. Pada pertanyaan 4, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 0 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 1.
- e. Pada pertanyaan 5, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 0 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 1.
- f. Pada pertanyaan 6, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 1 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 0.
- g. Pada pertanyaan 7, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 1 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 0.
- h. Pada pertanyaan 8, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 0 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 1.
- i. Pada pertanyaan 9, apabila responden menjawab “Tidak” maka diberi skor 1 dan jika reponden menjawab “Ya” maka diberi skor 0.

Dengan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan pada variabel tindakan tidak aman dikategorikan menjadi:

- 1) Untuk hasil pengukuran “Aman” apabila responden memiliki skor $\geq 75\%$ (6,75).
- 2) Untuk hasil pengukuran “Tidak Aman” apabila responden memiliki skor $< 75\%$ ($<6,75$) (Arikunto, 2009).

2. Pengukuran variabel Independen Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap

Variabel independen terdiri dari 5 variabel kemudian dengan alternatif jawaban “Tidak” diberi skor 0 dan “Ya” diberi skor 1. Variabel-variabel dalam kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:

1) Umur

Untuk pengukuran variabel independen yaitu umur di ukur melalui pertanyaan dalam kuesioner.

- a) Untuk hasil pengukuran “Muda” ≤ 40 Tahun dengan bobot nilai 1.
- b) Untuk hasil pengukuran “Tua” > 40 Tahun dengan bobot nilai 2.

2) Masa kerja

Untuk pengukuran variabel independen yaitu lama bekerja di ukur melalui pertanyaan dalam kuesioner.

- a) Untuk hasil pengukuran “Baru Bekerja ” ≤ 5 tahun dengan bobot nilai 1
- b) Untuk hasil pengukuran “Lama Bekerja” > 5 tahun dengan bobot nilai 2.

3) Pengetahuan

Untuk pengukuran variabel independen yaitu umur di ukur melalui 6 pertanyaan dalam kuesioner.

- a) Untuk hasil pengukuran baik skor ≥ 75 % (jumlah skor 3-4).
- b) Untuk hasil pengukuran buruk skor < 75 % (jumlah skor 0-2).

4) Sikap

Untuk pengukuran variabel independen yaitu sikap di ukur melalui 6 pertanyaan dalam kuesioner. Dengan alternatif jawaban menggunakan

skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

- a) Untuk hasil pengukuran kriteria Negatif skor $< 75\%$ (jumlah skor 21-0)
- b) Untuk hasil pengukuran kriteria Positif skor $\geq 75\%$ (jumlah skor 22,5-30)

5) Tingkat Pendidikan

Untuk pengukuran variabel independen yaitu tingkat pendidikan diukur melalui pertanyaan dalam kuesioner.

- a) Untuk hasil pengukuran kategori rendah dengan bobot nilai 1.
- b) Untuk hasil pengukuran kategori tinggi dengan bobot nilai 2.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) (Y), Karakteristik Pekerja (X) adalah daftar pertanyaan (kuesioner). Data yang diperoleh berupa jawaban dari pekerja yang dimana di dalam kuesioner tersebut terdapat butir-butir pertanyaan yang diajukan. Dalam mengembangkan suatu kuesioner yang akan digunakan untuk menilai hubungan antara promosi K3 dengan perilaku aman pekerja, maka kuesioner tersebut harus valid dan reliable. Untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner agar data yang diperoleh akurat dan objektif.

1. Validitas

Validitas atau *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu

instrument (kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Teknik korelasi yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keputusan uji:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel valid
- b. Jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel artinya variabel tidak valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka pernyataan tersebut reliabel.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan 2 cara, yakni:

1. *Repeated Measure* atau ukur ulang. Pertanyaan ditanyakan pada responden berulang pada waktu yang berbeda.
2. *One Shot* atau diukur sekali saja. Dalam tahap ini pengukuran hanya dilakukan sekali saja setelah itu hasilnya dibandingkan dengan

pertanyaan lain. Pada umumnya pengukuran dilakukan *one shot* dengan beberapa pertanyaan.

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah menguji validitas. Jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian secara bersama-sama diukur reliabilitasnya.

Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *Crombach Alpha*.

Keputusan uji:

- a. Variabel dikatakan reliable apabila $\text{Crombach Alpha} \geq 0,6$
 - b. Variabel dikatakan tidak reliable apabila $\text{Crombach Alpha} \leq 0,6$
- (Hastono, 2017).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang dituju. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada pekerja pabrik kelapa sawit serta wawancara terhadap responden di PTPN IV Bah Jambi.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari perusahaan yang diteliti. Data yang dimaksud seperti profil perusahaan, SOP, serta data-data yang dibutuhkan.

3.8.2 Alat dan Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini alat atau instrument penelitian untuk pengumpulan data yang digunakan yakni:

- a. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mewawancarai langsung responden.
- b. Observasi yaitu melihat atau mengamati situasi keadaan di PTPN Bah Jambi.
- c. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan membuat point-point pertanyaan yang harus diisi oleh responden.
- d. Kamera sebagai alat untuk dokumentasi pada saat penelitian.

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengolahan data dilakukan melalui program komputerisasi. Data diolah melalui proses *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning* dan *scoring data*, kemudian hasil dari pengolahan data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabulasi dan narasi.

1. *Editing data* adalah proses melengkapi dan merapikan data yang telah dikumpulkan sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dengan satuan ukuran terstandar.

2. *Coding* adalah proses pemberian angka pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner oleh peneliti sehingga nama variabel lebih mudah diingat sebelum diolah dengan komputer.
3. *Entrydata* adalah proses pemindahan data dari kuesioner ke tabel data dasar. Data yang telah dibersihkan kemudian dimasukkan kedalam program komputer.
4. *Cleaning data* adalah proses untuk membersihkan data dari kesalahan pengisian dalam tabel sehingga data siap dianalisis guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pemasukan data.
5. *Scoring data* adalah penilaian data dengan memberikan skor terhadap jawaban waktu dan frekuensi sesuai bentuk pertanyaan.

3.9 Analisis Data

Pada penelitian ini data di analisis dengan menggunakan melalui program komputerisasi. Dalam analisis data dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan pada sebuah variabel. Dalam suatu penelitian, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner maupun dokumentasi. Analisis univariat dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi tendensi dan nilai sebar dari variabel.

Prinsip dasar dalam analisis univariat adalah komunikatif dan lengkap, yang berarti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain yang membacanya dan mudah memahami isinya. Analisis univariat atau penyajian data pada satu variabel perlu dilakukan dengan cermat dan baik, sehingga menarik misalnya,

dengan menampilkan dalam bentuk dan warna yang lebih bervariasi. Contoh, penggunaan diagram batang dan histogram yang berwarna dengan keterangan yang lebih komunikatif dan mudah membacanya.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel. Jenis uji yang digunakan bisa berupa uji perbedaan dan uji hubungan dan besarnya risiko. Penggunaan statistic parametris dan non parametris tergantung pada asumsi data dan jenis data yang akan di analisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya, dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data yang homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Jadi, untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan *statistic*, ada dua hal utama yang harus diperhatikan yaitu macam data dan bentuk hipotesis yang diajukan (Hasmi, 2016).

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar 2 variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 di terima apabila ($p > 0,05$) maka tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. H_0 ditolak apabila ($p < 0,05$) maka adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan kebun Bah Jambi merupakan salah satu unit usaha milik PT. Perkebunan Nusantara IV yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit. Kegiatan budidaya meliputi persiapan tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman dan pemanenan.

Kegiatan PKS (Pabrik Kelapa Sawit) Pabrik Kelapa Sawit Bah Jambi mengolah (TBS) kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit dengan kualitas yang baik memiliki kapasitas terpasang 60 ton TBS/jam. Pabrik Pengolahan kelapa sawit ini mengolah daging kelapa sawit (mesocarp) dan inti sawit dari biji (Nut) dan menghasilkan Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawit.

4.1.2 Lokasi Perusahaan

Secara umum fasilitas-fasilitas PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Bah Jambi berada di Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun. Beberapa fasilitas milik perkebunan berinteraksi langsung dengan kegiatan masyarakat di sekitar lokasi kebun Bah Jambi. Disamping ketersediaan fasilitas umum, perusahaan juga secara aktif tetap memperhatikan tingkat keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar Kebun Bah Jambi. Hal ini dibuktikan dengan lebih besarnya tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan bersumber dari masyarakat sekitar Kebun Bah Jambi.

Lokasi PT. Perkebunan IV Unit Kebun Bah Jambi berada di daerah Nagori Bah Jambi I Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun dengan koodinat antara 2⁰52'30''-3⁰0'0'' Lintang Utara dan 99⁰4'30-99⁰15'0'' Bujur Timur. Daerah kerja kebun Bah Jambi tersebar di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Maraja Bah Jambi, Kecamatan Tanah Jawa, dan Kecamatan Siantar. Luas Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Bah Jambi yaitu 8.832,15 m².

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Visi dari PT. Perkebunan Nusantara IV ialah “Menjadi Perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegrasi”.

2. Misi

Misi dari PT. Perkebunan Nusantara IV yaitu:

- 1) Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
- 2) Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit dan teh
- 3) Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan asset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (*proven*) dan berwawasan lingkungan.

4.1.4 Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Jambi yang bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit yang berwenang pada tanggung K3 dalam hal ini adapun kebijakan K3 yang ditetapkan pada perusahaan tersebut yaitu:

1. Mematuhi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya terkait dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
2. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja diseluruh AFD (*afdeling*) bagian guna mencapai tujuan yang aman, efisiensi dan produktifitas di perusahaan.
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dengan kebutuhan perusahaan dan menyediakan dana.
4. Senantiasa memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pekerja serta melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Jadi, kebijakan K3 merupakan unsur yang terpenting dan merupakan titik tolak untuk melaksanakan program K3 di perusahaan yang sekaligus akan melibatkan seluruh karyawan.

4.1.5 Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Perusahaan membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai suatu organisasi kepanitiaan yang dipimpin oleh Manajer Unit yang merupakan suatu Badan Non Struktural yang berada diluar struktur organisasi perusahaan, yang para pejabatnya terdiri dari pejabat-pejabat struktural perusahaan dan karyawan. P2K3 menjalankan tugas sebagai pembantu perusahaan dalam hal pemeliharaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan implementasinya, disamping tugas-tugas lain yang antara lain adalah memastikan terlaksananya penyebaran Informasi kegiatan dan masalah-masalah K3 kepada semua karyawan, tamu, kontraktor, pelanggan dan pemasok, dan penanganan masalah-masalah K3 yang timbul didalam operasional pekerjaan.

4.1.6 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan pada sebuah variabel dan dapat dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat suatu distribusi frekuensi dari semua variabel baik dari variabel maupun variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, masa kerja, sikap dan perilaku tidak aman.

1. Umur

Pengukuran pada variabel umur pekerja pabrik kelapa sawit (PKS) unit Bah Jambi PTPN IV dilakukan untuk mengetahui umur pekerja yang paling dominan dan di kategorikan menjadi muda (< 45 tahun) dan tua (> 45 tahun). Hasil pengukuran dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Pekerja PTPN IV Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	≤ 40 Tahun	3	3.7
2.	> 40 Tahun	78	96.3
	Total	81	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerja pabrik kelapa sawit bagian pengolahan di PTPN IV unit Bah Jambi mayoritas pekerja yang umur > 40 tahun lebih dominan yaitu berjumlah 78 pekerja (96,3%) dan pekerja yang umur ≤ 40 tahun yaitu berjumlah 3 pekerja (3,7%).

2. Tingkat Pendidikan

Pengukuran pada variabel tingkat pendidikan pekerja pabrik kelapa sawit (PKS) unit Bah Jambi PTPN IV dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir pekerja yang paling dominan dan di kategorikan menjadi SD, SMP, SMA

dan Perguruan Tinggi (PT). Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dilihat tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	SD	3	3.7
2.	SMP/SLTP	10	12.3
3.	SMA/SLTA	67	82.7
4.	Perguruan Tinggi/PT	1	1.2
	Total	81	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada pekerja yang tidak sekolah. Tingkat pendidikan yang paling dominan pada pekerja yaitu SMA/SLTA berjumlah 67 pekerja (82,7%). Kemudian pekerja berpendidikan terakhir tingkat SMP/SLTA berjumlah 10 pekerja (12,3%), untuk tingkat pendidikan SD berjumlah 3 pekerja (3,7%). Dan hanya 1 pekerja (1,2%) yang berpendidikan terakhir di tingkat perguruan Tinggi.

3. Masa Kerja

Pengukuran pada variabel masa kerja pada pekerja pabrik kelapa sawit (PKS) unit Bah Jambi PTPN IV dilakukan untuk mengetahui masa kerja pada pekerja yang paling dominan dan di kategorikan menjadi baru (< 5 tahun) dan lama (> 5 tahun). Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dilihat tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	≤ 5 tahun	15	18.5
2.	> 5 tahun	66	81.5
	Total	81	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori pekerja yang paling dominan yaitu pekerja > 5 tahun yang berjumlah 66 pekerja (81,5%) dan kategori pekerja ≤ 5 tahun berjumlah 15 pekerja (18,5%).

4. Pengetahuan

Pengukuran pada variabel pengetahuan pekerja pabrik kelapa sawit (PKS) unit Bah Jambi PTPN IV dilakukan untuk mengetahui pengetahuan pekerja yang paling dominan dan di kategorikan baik dan buruk. Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Buruk	32	39.5
2.	Baik	49	60.5
	Total	81	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerja pabrik kelapa sawit bagian pengolahan di PTPN IV unit Bah Jambi berpengetahuan baik yang berjumlah 49 pekerja (60,5%), dan 32 pekerja lainnya (39.5%) berpengetahuan buruk.

5. Sikap

Pengukuran pada variabel sikap pekerja pabrik kelapa sawit (PKS) unit Bah Jambi PTPN IV dilakukan untuk mengetahui sikap pekerja yang paling dominan dan di kategorikan menjadi negatif dan positif. Untuk melihat hasil pengukuran dilihat tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Sikap

No.	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Negatif	65	80.2
2.	Positif	16	19.8
	Total	81	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori pekerja sikap negatif paling dominan yang berjumlah 65 pekerja (80,2%) dan hanya 1 pekerja (19,8%) sikap positif.

6. Tindakan Tidak Aman

Pengukuran pada variabel perilaku tidak aman pekerja pabrik kelapa sawit (PKS) unit Bah Jambi PTPN IV dilakukan untuk mengetahui tindakan tidak aman pekerja yang paling dominan dan di kategorikan menjadi aman dan tidak aman Untuk melihat hasil pengukuran tersebut dilihat tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Unit Bah Jambi PTPN IV Berdasarkan Tindakan Tidak Aman

No.	Tindakan Tidak Aman	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Aman	56	69.1
2.	Aman	25	30.9
	Total	81	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori pekerja tidak aman paling dominan yang berjumlah 56 pekerja (69,1%) dan 25 pekerja (30,9%) yang bekerja secara aman.

4.1.7 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel. Analisis bivariat dilakukan guna melihat hubungan antara variabel independen yaitu (karakteristik pekerja: umur, tingkat pendidikan, masa kerja) serta pengetahuan dan

sikap. Sedangkan variabel dependen yaitu perilaku tidak aman pada pekerja di PTPN IV Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi Kabupaten Simalungun. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *Uji Chi Square*.

1. Hubungan Umur dengan Tindakan Tidak Aman

Tabel 4. 7 Hubungan Umur dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV

Umur	Tindakan Tidak Aman				Total		OR (95% CI)	<i>P value</i>
	Tidak Aman		Aman					
	N	%	N	%	N	%		
≤ 40 Tahun	2	66.7	1	33.3	3	100.0	0.889	1.000
> 40 Tahun	54	69.2	24	30.8	78	100.0	0.07- 10.2	
Total	56	69.1	25	30.9	81	100.0		

Berdasarkan analisis bivariat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan tidak aman lebih banyak dilakukan oleh pekerja dengan umur > 40 tahun sebanyak 54 pekerja (69,2%) dan terhadap tindakan aman 24 pekerja (30,8%). Kemudian pekerja yang berumur dengan kategori ≤ 40 tahun dengan tindakan tidak aman sebanyak 2 pekerja (66.7%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 1 pekerja (33.3%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.7 diketahui bahwa antara variabel umur dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 1.000 ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Tidak Aman

Tabel 4. 8 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV

Tingkat Pendidikan	Tindakan Tidak Aman				Total		OR (95% CI)	<i>P value</i>
	Tidak Aman		Aman					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	10	90.0	1	9.1	11	100.0	5.217	0.159
Tinggi	46	65.7	24	34.3	70	100.0	0.6-43.2	
	56	69.1	25	30.9	81	100.0		

Berdasarkan analisis bivariat untuk variabel tingkat pendidikan dengan tindakan tidak aman dapat diketahui bahwa pekerja pendidikan terakhir dengan kategori rendah dengan tindakan tidak aman sebanyak 10 pekerja (90%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 1 pekerja (9,1%). Kemudian pekerja yang pendidikan tinggi dengan tindakan tidak aman sebanyak 46 pekerja (65,7%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 24 pekerja (34.3%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa antara variabel tingkat pendidikan dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 0.159 ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman

Tabel 4. 9 Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV

Masa Kerja	Tindakan Tidak Aman				Total		OR (95% CI)	<i>P value</i>
	Tidak Aman		Aman					
	N	%	N	%	N	%		
≤ 5 Tahun	11	73.3	4	26.7	15	100.0	1.283	0.768
> 5 Tahun	45	68.2	21	31.8	66	100.0	0.3-4.5	
Total	56	69.1	25	30.9	81	100.0		

Berdasarkan analisis bivariat untuk variabel masa kerja dengan tindakan tidak aman dapat diketahui bahwa pekerja dengan kategori ≤ 5 tahun dengan tindakan tidak aman sebanyak 11 pekerja (73,3%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 4 pekerja (26,7%). Kemudian pekerja dengan > 5 tahun dengan tindakan tidak aman sebanyak 45 pekerja (68,2%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 25 pekerja (30,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa antara variabel masa kerja dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 0.768 ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman

Tabel 4. 10 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak Aman		Aman					
	N	%	N	%	N	%		
Buruk	22	68.8	10	31.2	32	100.0	0.971	1.000
Baik	34	69.4	15	30.6	49	100.0	0.3-2.5	

Total	56	69.1	25	30.9	81	100.0		
-------	----	------	----	------	----	-------	--	--

Berdasarkan analisis bivariat untuk variabel pengetahuan dengan tindakan tidak aman dapat diketahui bahwa pekerja dengan pengetahuan buruk sebanyak 22 pekerja (68,8%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 10 pekerja (31,2%). Kemudian untuk pekerja dengan pengetahuan baik terhadap tindakan tidak aman sebanyak 34 pekerja (69,4%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 15 pekerja (30,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa antara variabel pengetahuan dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 1,000 ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

5. Hubungan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman

Tabel 4. 11 Hubungan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi PTPN IV

Sikap	Tindakan Tidak Aman				Total		OR (95% CI)	P value
	Tidak Aman		Aman					
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	52	80.0	13	20.0	65	100.0	12.000	0.000
Positif	4	25.0	12	75.0	16	100.0	3.3-43.3	
Total	56	69.1	25	30.9	81	100.0		

Berdasarkan analisis bivariat untuk variabel sikap dengan tindakan tidak aman dapat diketahui bahwa pekerja dengan sikap negatif lebih dominan tindakan tidak aman sebanyak 52 pekerja (80,0%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 13

pekerja (20,0%). Kemudian untuk pekerja dengan sikap positif terhadap tindakan aman sebanyak 4 pekerja (25,0%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 12 pekerja (75%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa antara variabel sikap dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 0.000 ($p < 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan Umur Dengan Tindakan Tidak Aman

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari mayoritas pekerja yang paling dominan tergolong tua > 40 tahun yaitu berjumlah 78 pekerja (96,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pekerja > 40 tahun yang paling dominan dengan tindakan tidak aman yaitu berjumlah 54 pekerja (69,2%) dan terhadap tindakan aman 24 pekerja (30,8%).

Hasil uji statistik diketahui bahwa antara variabel umur dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 1.000 ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

Umur merupakan faktor penentu dari kinerja seseorang. Umur merupakan usia individu yang dihitung sejak dilahirkan yang diukur dengan tahun. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka cenderung bertambahnya pula pengetahuan

dan tingkat kecerdasan individu tersebut. Pekerja dengan umur yang lebih tua diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik dikarenakan memiliki pengalaman bekerja dari pekerja dengan usia muda.

Menurut Suma'mur (2009) menyatakan bahwa meningkatnya usia seseorang maka kinerja tersebut semakin menurun, hal ini dikarenakan ketrampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan, dan koordinasi akan menurun dengan bertambahnya usia (Suma'mur, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunita Setiarsih dkk (2017) yang berjudul Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku tidak aman (Setiarsih, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Muchlas (2008) mengatakan bahwa pada pekerja umur tua telah terjadi penurunan keadaan fisik, intelektual, ingatan jangka pendek, dan kecepatan dalam mengambil keputusan sehingga pekerja umur tua akan lebih cenderung melakukan pekerjaan yang monoton yang dapat mengakibatkan semakin kecilnya potensi pekerja tersebut untuk melakukan tindakan berbahaya atau unsafe action kategori sedang (Muchlas, 2008).

Pekerja dengan golongan umur tua lebih dominan dengan tindakan tidak aman dibandingkan pekerja golongan muda. Peneliti beransumsi bahwa tindakan tidak aman bergantung pada golongan tua atau mudanya umur seseorang melainkan hal ini dikarenakan faktor dari tingkat konsentrasi dan rasa berhati-hati yang harus di tanamkan dalam diri seseorang.

4.2.2 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tindakan Tidak Aman

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa mayoritas pekerja yang paling dominan dengan kategori pendidikan tinggi dengan tindakan tidak aman sebanyak 46 pekerja (65,7%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 24 pekerja (34,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa antara variabel tingkat pendidikan dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 0.159 ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

Menurut Green menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah faktor predisposisi seseorang berperilaku. Pendidikan adalah faktor yang mendasar untuk memotivasi terhadap perilaku serta memberikan referensi pribadi dalam pengalaman belajar seseorang. Sehingga tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam tingginya tingkat pengetahuan serta bagaimana seseorang tersebut berperilaku (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meiriska Hari Seliyanto (2019) yang berjudul Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Perilaku Tidak Aman Tenaga Kerja di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku tidak aman (Seliyanto, 2019).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Green yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang menentukan faktor seseorang tersebut berperilaku.

4.2.3. Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa mayoritas pekerja yang paling dominan dengan kategori lama > 5 tahun berjumlah 66 pekerja (81,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa masa kerja > 5 tahun yang paling dominan dengan tindakan tidak aman sebanyak 45 pekerja (68,2%). Sedangkan terhadap tindakan aman sebanyak 25 pekerja (30,9%).

Menurut Suma'mur (2009) menyatakan bahwa pengalaman seseorang untuk mengenal bahaya di tempat kerja akan semakin membaik dengan seiring bertambahnya umur dan masa kerja. Sehingga pada pekerja lama akan lebih mengenal tempat-tempat bahaya pada lingkungan kerja tersebut yang nantinya dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang akan dapat mengakibatkan kecelakaan (Suma'mur, 2009).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa antara variabel masa kerja dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 0.768 ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aditya Kurnia Pratama yang berjudul Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan perilaku tidak aman (Pratama, 2014)

4.2.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa mayoritas pekerja yang paling dominan berpengetahuan baik berjumlah 49 pekerja (60,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kategori baik tindakan tidak aman sebanyak 34 pekerja (69,4%) dan terhadap tindakan aman sebanyak 15 pekerja (30,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa antara variabel pengetahuan dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 1,000 ($p > 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang dimana disebutkan bahwa pengetahuan adalah domain yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pekerja yang mempunyai pengetahuan yang baik justru lebih dominan berperilaku tidak aman. Peneliti berasumsi bahwa pekerja dengan tindakan tidak aman dikarenakan pekerja sudah biasa melakukan tindakan tersebut serta menganggap perilaku tersebut tidak perlu dikhawatirkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Fauzi (2017) yang berjudul “Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Perilaku Berbahaya Pada Pekerja Las Listrik di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman.

4.2.5 Hubungan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman

Menurut manulang (2011) menyatakan bahwa sikap adalah kondisi mental, opini, atau cara berpikir. Sehingga menyebabkan aksi dan reaksi dalam kehidupan yang direfleksikan dalam perkataan, pemikiran, dan perilaku seseorang.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa mayoritas pekerja yang paling dominan dengan sikap negatif yang berjumlah 65 pekerja (80,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pekerja dengan sikap negatif lebih dominan dengan tindakan tidak aman sebanyak 52 pekerja (80,0%) dan terhadap perilaku aman sebanyak 13 pekerja (20,0%).

Berdasarkan hasil uji satatistik pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa antara variabel sikap dengan tindakan tidak aman memiliki nilai p value 0.000 ($p < 0.05$) sehingga hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) bagian pengolahan unit Bah Jambi PT. Perkebunan IV.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pekerja yang bersikap negatif lebih dominan melakukan tindakan tidak aman. Hal ini sesuai dengan penemuan awal survei ataupun observasi lapangan yang dilakukan peneliti dan dilihat bahwa banyak pekerja yang tidak menggunakan APD. Sikap negatif pekerja terlihat dari jawaban-jawaban yang di tanyakan mengenai perilaku tidak aman yang sering dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica Sangaji dkk (2018) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT. X. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku tidak aman (Sangaji, 2018).

4.2.6 Analisis Integrasi Keislaman Mengenai Tindakan Tidak Aman (*unsafe Action*)

Dalam Al-Qur'an bahasa arabnya dari kecelakaan yaitu هَلَكَ yang artinya membinasakan. Dan disebutkan dalam firman Allah SWT yang tertuang dalam surah Al-baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-Baqarah:195).

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi pada Firman Allah yang berbunyi “Dan janganlah Kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan,” dengan firman Allah SWT tersebut dimaksudkan tindakan menjatuhkan diri sendiri dalam kebinasaan itu pada dua perkara yaitu meninggalkan perkara yang diperintahkan kepada hamba apabila tindakan meninggalkannya itu mengharuskan atau mendekatkan kepada rusaknya tubuh atau jiwa, dan melakukan perbuatan yang menyebabkan hilangnya jiwa atau ruh.

Dalam hadist kata Bahaya tertuang dalam kaidah fiqh “*La Dharar Wa La Dhira ra*“ yang bersumber dari hadist Dari Abu Sa'id, Sa'd bin Malik bin Sinan al-Khudri Radhyallahu Anhu, Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain.

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa bahaya harus dihilangkan. Terkait dengan variabel penelitian yaitu tindakan tidak aman. Maka keterkaitan dalam hadist tersebut dengan variabel tersebut ialah bahaya apapun yang merugikan pekerja itu sendiri harus di hilangkan seperti tindakan tidak aman tersebut yang ke depannya akan mengakibatkan kerugian seperti kecelakaan kerja.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dan dikaitkan dengan hadist-hadist serta ayat-ayat dalam Al-Qur'an didapatkan solusi bahwasannya semua pekerja hendaknya menjaga diri dalam bekerja agar terhindar dari bahaya atau hal-hal lainnya yang tidak diinginkan. Seperti menurut Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi pada Firman Allah yang berbunyi “*Dan janganlah Kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan,*” dengan firman Allah SWT tersebut dimaksudkan tindakan menjatuhkan diri sendiri dalam kebinasaan itu pada dua perkara yaitu meninggalkan perkara yang diperintahkan kepada hamba apabila tindakan meninggalkannya itu mengharuskan atau mendekatkan kepada rusaknya tubuh atau jiwa, dan melakukan perbuatan yang menyebabkan hilangnya jiwa atau ruh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Bah Jambi dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap negatif lebih dominan melakukan tindakan tidak aman. Dengan sikap negatif yang dilakukan seseorang hal itu mendorong seseorang tersebut bertindak tidak aman. Dan hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan sikap dengan tindakan tidak aman.
2. Pekerja dengan golongan umur tua lebih dominan dengan tindakan tidak aman dibandingkan pekerja golongan muda. Tindakan tidak aman tidak bergantung pada golongan tua atau mudanya usia individu itu sendiri melainkan hal ini dikarenakan faktor dari rasa berhati-hati serta tingkat konsentrasi yang harusnya di tanamkan dalam diri seseorang. Dan hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan umur dengan tindakan tidak aman.
3. Pekerja yang mempunyai pengetahuan yang baik justru lebih dominan bertindak tidak aman. Pengetahuan baik, buruknya seseorang tidak menentukan tindakan seseorang tersebut aman atau tidak aman melainkan kesadaran dalam diri yang ditanamkan dalam diri seseorang untuk bertindak aman atau tidak aman. Pekerja dengan tindakan tidak aman sudah biasa melakukan tindakan tersebut serta menganggap tindakan tersebut tidak

perlu dikhawatirkan. Dan hasil penelitian ini menunjukkann tidak ada hubungan antara penegtahuan dengan tindakan tidak aman.

4. Masa kerja > 5 tahun yang paling dominan dengan tindakan tidak aman dengan tindakan tidak aman. Dan hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman.
5. Pekerja yang paling dominan dengan kategori pendidikan tinggi dengan tindakan tidak aman. Tingkat pendidikan tingi atau rendahnya seseorang tidak menentukan seseorang tersebut bertindak aman atau tidak aman melainkan kesadaran dalam diri yang ditanamkan dalam diri seseorang untuk bertindak aman atau tidak aman. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan tidak aman.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Hendaknya pekerja lebih memperhatikan dan mentaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja dalam berperilaku seperti menggunakan APD dengan lengkap.
2. Meningkatkan pengawasan kepada pekerja agar terhindarnya hal yang tidak di inginkan dan mengurangi potensi bahaya atau kecelakaan kerja di tempat kerja.
3. Pihak perusahaan dapat memberikan reward kepada tenaga kerja yang memiliki tindakan atau perilaku yang baik serta memberikan punishment

untuk pekerja yang belum bertindak aman sehingga akan menumbuhkan motivasi untuk bertindak aman bagi pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2017). *Dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (1st ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badraningsih, L. E. Z. (2015). *Kecelakaan Akibat Kerja dan Penyakit Akibat Kerja*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dr. Hasmi, SKM, M. K. (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jayapura: In Media.
- Fauzi, A. (2017). *Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Perilaku Berbahaya pada Pekerja Listrik di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang*.
- Geller, E. S. (2001). *The Psychology Of Safety Handbook*. USA: Lewis Publisher.
- Hastono, D. D. S. P. (2017). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- ILO. (2013). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja*. Jakarta: International Labour Office.
- Muchlas. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Pemerintah. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pub. L. No. 50 (2012). Indonesia.
- Prahastuti, A. D. (2012). *Dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Pratama, A. K. (2014). Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Unsafe Action Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya., (1).
- Puspilandani, T. (2013). *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sangaji, J. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT X. *Kesehatan Masyarakat, Volume 6*,.
- Seliyanto, M. H. (2019). Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Perilaku Tidak

Aman Tenaga Kerja Di PT. AdhiLogam Karya Ceper Klatenitle, 11.

Setiarsih, Y. (2017). Hubungan Karakteristik Pekerja, Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), Promosi K3 Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 5*,.

Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi, dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Bandung: Mizan Media Utama.

Sovira, B. (2015). Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behaviour) Pada Pekerja Di Unit Material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suma'mur. (2009). *Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.

Untung Hajalur. (2018). *Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja*. Malang: Wineka Media.

Winarsunu. (2008). *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang: UPT Penerbit Universitas Muhammdiyah Malang.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PADA PEKERJA KELAPA SAWIT
(PKS) BAGIAN PENGOLAHAN DI PTPN BAH JAMBI IV KABUPATEN
SIMALUNGUN 2020**

Lampiran 1. 1 Kuesioner Penelitian

No. Responden	
Nama Responden	
I. Karakteristik Pekerja	
A. Umur	
B. Tingkat Pendidikan	1. SD 2. SMP/SLTP 3. SMA/SLTA 4. Perguruan Tinggi (PT)
C. Masa Kerja	
No.	D. Pengetahuan
1.	Menurut saudara bahaya apa saja yang dapat ditimbulkan pada saat bekerja? a. Bahaya mekanik (terpotong, terjepit, terhimpit, tertusuk). b. Bahaya fisik, seperti kebisingan. c. Bahaya kimia

2.	Berdasarkan pengetahuan Anda salah satu penyebab kecelakaan kerja adalah? a. Faktor lingkungan kerja yang aman b. Menggunakan APD secara lengkap c. Faktor manusia yaitu perilaku tidak aman saat bekerja					
3.	Menurut Anda yang merupakan pengendalian teknis resiko kecelakaan kerja, kecuali? a. Menghilangkan bahaya yang ada b. Menggunakan APD c. Melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya					
4.	Untuk mencegah resiko kecelakaan kerja, sebaiknya tindakan yang harus dilakukan adalah, kecuali? a. Bekerja sesuai dengan standar prosedur kerja yang ada b. Bekerja sesuai dengan arahan manajemen c. Bekerja berlebihan dan melebihi jam kerja					
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
	E. Sikap					
1.	Apakah sebaiknya pekerja perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan?					
2.	Apakah pekerja perlu menerapkan prosedur kerja yang sudah dibuat oleh manajemen perusahaan?					
3.	Didalam melaksanakan pekerjaan, apakah peringatan/rambu keselamatan kerja yang dibuat oleh perusahaan perlu diperhatikan dan diterapkan?					
4.	Apakah pekerja sebaiknya tidak merokok saat masih bekerja?					
5.	Apakah pekerja tidak perlu bercanda dengan teman kerja saat bekerja?					
6.	Dalam melakukan pekerjaan, apakah perlu memperhatikan bagaimana posisi tubuh yang baik (ergonomis) dalam bekerja?					
No.	Pernyataan	Ya		Tidak		
	F. Tindakan Tidak Aman					

1.	Saya sesekali menggunakan APD yang di persyaratkan.		
2.	Saya selalu melakukan pekerjaan sesuai dengan instruksi kerja yang telah di tetapkan.		
3.	Saya mengoperasikan mesin atau peralatan sesuai dengan persyaratan teknis yang tertera.		
4.	Saya mematuhi rambu-rambu/informasi pembatasan izin masuk pada daerah-daerah berbahaya/berisiko tinggi.		
5.	Saya melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi.		
6.	Saya sesekali bekerja sambil bercanda dengan rekan kerja.		
7.	Saya terkadang melakukan kegiatan yang berbahaya seperti jalan terburu-buru, berlari, melempar, atau melompat.		
8.	Saya mengingatkan pekerja lain tentang bahaya dan keselamatan kerja		
9.	Saya menggunakan peralatan kerja tidak benar (tidak sesuai pekerjaan) serta meletakkan material dan peralatan kerja tidak pada tempatnya.		

Lampiran 1. 2 Hasil Perhitungan Data

Hasil Univariat

Kategori Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<40 Tahun	3	3.7	3.7	3.7
	>40 Tahun	78	96.3	96.3	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	32	39.5	39.5	39.5
	Baik	49	60.5	60.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Kategori Masa Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 Tahun	15	18.5	18.5	18.5
	>5 Tahun	66	81.5	81.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Kategori Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	3.7	3.7	3.7
	SMP	10	12.3	12.3	16.0
	SMA	67	82.7	82.7	98.8
	Perguruan Tinggi	1	1.2	1.2	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	65	80.2	80.2	80.2
	Positif	16	19.8	19.8	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Kategori Perilaku Tidak Aman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Aman	56	69.1	69.1	69.1
	Aman	25	30.9	30.9	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Hasil Bivariat

Umur * Perilaku Tidak Aman Crosstabulation

			Perilaku Tidak Aman		Total
			Tidak Aman	Aman	
Umur	<40 Tahun	Count	2	1	3
		% within Umur	66.7%	33.3%	100.0%
	>40 Tahun	Count	54	24	78
		% within Umur	69.2%	30.8%	100.0%
Total		Count	56	25	81
		% within Umur	69.1%	30.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.009 ^a	1	.925	1.000	.675
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.009	1	.925		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.009	1	.925		
N of Valid Cases	81				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .93.

b. Computed only for a 2x2 table.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Umur (< 40 tahun / > 40 tahun)	.889	.077	10.282
For cohort Perilaku Tidak Aman = Tidak aman	.963	.427	2.173
For cohort Perilaku Tidak Aman = Aman	1.083	.211	5.554
N of Valid Cases	81		

Tingkat Pendidikan * Perilaku Tidak Aman Crosstabulation

			Perilaku Tidak Aman		Total
			Tidak Aman	Aman	
Tingkat Pendidikan	Rendah	Count	10	1	11
		% within Tingkat Pendidikan	90.9%	9.1%	100.0%
	Tinggi	Count	46	24	70
		% within Tingkat Pendidikan	65.7%	34.3%	100.0%
Total		Count	56	25	81
		% within Tingkat Pendidikan	69.1%	30.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.828 ^a	1	.093	.159	.086
Continuity Correction ^b	1.770	1	.183		
Likelihood Ratio	3.408	1	.065		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	2.793	1	.095		
N of Valid Cases	81				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.40.

b. Computed only for a 2x2 table.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tingkat Pendidikan (Rendah / Tinggi)	5.217	.630	43.209
For cohort Perilaku Tidak Aman = Tidak Aman	1.383	1.075	1.780
For cohort Perilaku Tidak Aman = Aman	.265	.040	1.767
N of Valid Cases	81		

Masa Kerja * Perilaku Tidak Aman Crosstabulation

			Perilaku Tidak Aman		Total
			Tidak Aman	Aman	
Masa Kerja	<5 Tahun	Count	11	4	15
		% within Masa Kerja	73.3%	26.7%	100.0%
	>5 Tahun	Count	45	21	66
		% within Masa Kerja	68.2%	31.8%	100.0%
Total		Count	56	25	81
		% within Masa Kerja	69.1%	30.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.152 ^a	1	.697	.768	.478
Continuity Correction ^b	.006	1	.936		
Likelihood Ratio	.155	1	.694		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	.150	1	.698		
N of Valid Cases	81				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,63.

b. Computed only for a 2x2 table.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Masa Kerja (<5 Tahun / >5 Tahun)	1.283	.365	4.507
For cohort Perilaku Tidak Aman = Tidak Aman	1.076	.760	1.521
For cohort Perilaku Tidak Aman = Aman	.838	.337	2.083
N of Valid Cases	81		

Pengetahuan * Perilaku Tidak Aman Crosstabulation

			Perilaku Tidak Aman		Total
			Tidak Aman	Aman	
Pengetahuan	Buruk	Count	22	10	32
		% within Pengetahuan	68.8%	31.2%	100.0%
	Baik	Count	34	15	49
		% within Pengetahuan	69.4%	30.6%	100.0%
Total		Count	56	25	81
		% within Pengetahuan	69.1%	30.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
--	-------	----	-----------------------	----------------------	----------------------

Pearson Chi-Square	.004 ^a	1	.952		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.004	1	.952		
Fisher's Exact Test				1.000	.571
Linear-by-Linear Association	.004	1	.952		
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,88.

b. Computed only for a 2x2 table.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Buruk / Baik)	.971	.370	2.543
For cohort Perilaku Tidak Aman = Tidak Aman	.991	.735	1.336
For cohort Perilaku Tidak Aman = Aman	1.021	.525	1.984
N of Valid Cases	81		

Sikap * Perilaku Tidak Aman Crosstabulation

			Perilaku Tidak Aman		Total
			Tidak Aman	Aman	
Sikap	Negatif	Count	52	13	65
		% within Sikap	80.0%	20.0%	100.0%
		Count	4	12	16

	Positif	% within Sikap	25.0%	75.0%	100.0%
Total		Count % within Sikap	56 69.1%	25 30.9%	81 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.202 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	15.716	1	.000		
Likelihood Ratio	17.071	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	17.977	1	.000		
N of Valid Cases	81				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,94.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

		95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Negatif / Positif)	12.000	3.322	43.353
For cohort Perilaku Tidak Aman = Tidak Aman	3.200	1.358	7.542
For cohort Perilaku Tidak Aman = Aman	.267	.152	.468
N of Valid Cases	81		

Lampiran 1. 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1068/Un.11/KM.I/PP.00.9/08/2020

03 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala PT Perkebunan Nusantara IV

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ajeng Pangestu
NIM : 0801162052
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Medan Sumatera Utara, 04 Agustus 1999
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL SERMA HANAFIAH KOMPLEK GAJAH MADA NO.B4
BELAWAN Kota Medan Sumatera Utara 20411 Kelurahan
BELAWAN 1 Kecamatan MEDAN-BELAWAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di PT Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Jambi, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Hubungan karakteristik pekerja dengan perilaku tidak aman (unsafe behavior) pada pekerja pabrik kelapa sawit (PKS) di PTPN IV Bah Jambi

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 03 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
NIP. 196311092001122001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 1. 4 Surat Pernyataan



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL. LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 - FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 - FAX.: (021) 7231663

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Pangestu

NIM : 0801162052

No. Handphone : 082277458329

Judul Penelitian : Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Behavior*) Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Di PTPN IV Bah Jambi

Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dan menyetujui bahwa:

1. Proses pengambilan data dalam penelitian ini, baik dalam bentuk kuesioner, wawancara ataupun metode lainnya akan dilakukan tanpa tatap muka dengan responden penelitian saya (dilakukan secara daring).
2. Selama proses pengambilan data, saya akan melaporkan setiap data yang saya butuhkan dan akan dijadikan data publikasi dalam penelitian saya kepada Karyawan Pimpinan yang menjadi bertanggung jawab di unit kerja tempat penelitian saya.
3. Apabila dalam penelitian ini mengharuskan saya untuk berkunjung ke unit kerja sebagai bentuk konfirmasi data penelitian, maka saya bersedia untuk melaksanakan *rapid test* dengan biaya sendiri di PT. PMN/Rumah Sakit/Laboratorium terdekat yang dibuktikan dengan **Surat Keterangan Non-Reaktif Cov-19** dari Dokter, 1 (satu) hari sebelum keberangkatan ke unit kerja yang akan dituju.
4. Konfirmasi data penelitian di unit kerja hanya akan dilakukan selama 1 (satu) hari.
5. Apabila saya melanggar peraturan yang berlaku maka PTPN IV berhak untuk membatalkan proses pengambilan data dan tidak mengeluarkan surat keterangan penelitian. Dan saya tidak akan melakukan tuntutan apapun kepada PTPN IV.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

..... di .., Agustus .. 2020

Peneliti



(Ajeng Pangestu)



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN – SUMATERA UTARA – INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL. LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 - FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 - FAX.: (021) 7231663

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fatahur Rahman

NIK SAP : 4000180

Jabatan : Asisten Pengolahan

Unit Kerja : PKS Bah Jambi

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan penelitian baik dalam hal seleksi data yang dibutuhkan ataupun segala bentuk kegiatan pelaksanaan penelitian secara daring yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : Ajeng Pangestu

NIM : 0801162052

No. Handphone : 082277458329

Judul Penelitian : Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Behavior*) Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Di PTPN IV Bah Jambi

Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

di Agustus 2020


Pemohon
(Nama Mahasiswa)

(Ajeng Pangestu)

Penanggung Jawab
(Nama Karyawan Pimpinan)

(M. Fatahur Rahman)

Lampiran 1. 5 Surat Balasan Izin Melakukan Penelitian



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.07/X/05641/III/2020
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 03 Agustus 2020

Kepada Yth :
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
JL. WILLIEM ISKANDAR V MEDAN ESTATE
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor B.1068/UN.11/KM.I/PP.00.9/08/2020 tanggal : 03 Agustus 2020, Mahasiswa/Siswa/i FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT Jurusan ILMU KESEHATAN MASYARAKAT atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	AJENG PANGESTU	0801162052	HUBUNGAN KARAKTERISTIK PEKERJA DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN (UNSAFE BEHAVIOR) PADA PEKERJA PABRIK KELAPA SAWIT (PKS) DI PTPN IV BAH JAMBI

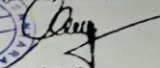
Diizinkan untuk melakukan RISET dengan metode *ONLINE* (tanpa tatap muka) di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KEBUN BAH JAMBI
Bagian / Bidang : TEKNIK & PENGOLAHAN
Terhitung mulai tgl. : 07 Agustus 2020 s/d 23 Agustus 2020

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Telah mengisi dan mengunggah kembali surat pernyataan yang menjadi persyaratan dalam proses riset secara *online*.
2. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
3. Yang bersangkutan wajib menjaga kerahasiaan data perusahaan yang digunakan dalam riset, serta semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Perguruan Tinggi yang bersangkutan..
4. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM untuk dimasukkan ke dalam perpustakaan PTPN IV.
5. Yang bersangkutan agar berkoordinasi dengan Penanggung Jawab Riset di Unit Kerja yang menjadi tempat penelitian selama proses riset dilaksanakan.
6. Khusus bagi peserta Riset yang harus melakukan konfirmasi data riset dalam bentuk tatap muka ke unit kerja terkait, maka diwajibkan
 - a. Menggunakan pakaian kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu.
 - b. Membawa Surat Izin Riset dari PTPN IV, Surat Pernyataan Kesiapan dan Surat Pernyataan yang sudah dilengkapi dengan hasil pemeriksaan dokter.
7. Pelaksanaan kunjungan dalam bentuk tatap muka ke unit kerja tempat pelaksanaan riset hanya dilakukan selama 1 (satu) hari, dan yang bersangkutan harus berperilaku sopan, mematuhi peraturan dan ketentuan protokol kesehatan yang berlaku di tempat pelaksanaan riset.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan riset tersebut.
9. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
10. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

Bambang Agustian
Kepala Bagian

Tembusan :
- KEBUN BAH JAMBI TEKNIK & PENGOLAHAN
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : pangestuajeng04@gmail.com) / (No.HP : 082277458329)

Lampiran 1. 6 Dokumentasi



Gambar 1. 1 Perilaku Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Bagian Pengolahan dengan tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD)



Gambar 1. 2 Perilaku tidak aman pekerja pada stasiun perebusan dengan tidak memakai helm



Gambar 1. 3 Proses pembakaran pada stasiun boiler



Gambar 1. 4 Wawancara kepada pekerja dengan butir-butir pertanyaan di kuesioner